

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada :  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**Oleh**

**ASEP SUDIANTO  
NIM. 03410075**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2007**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPENTENSI SOSIAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ASEP SUDIANTO  
NIM. 03410075**

**Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing**

**Drs. H. Djazuli, M. Ag  
NIP. 150 019 224**

**Tanggal : 04 Oktober 2007**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 150 206 243**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ASEP SUDIANTO  
NIM. 03410075**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Tanggal, 24 Oktober 2007**

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |  |                        |
|--|------------------------|
| 1. Andik Rony Irawan, M. Si. S. Psi(Ketua Penguji) | <hr/> NIP. 150 294 454 |
| 2. Drs. H. Djazuli, M. Ag (Sekretaris)             | <hr/> NIP. 150 019 224 |
| 3. Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I (Penguji Utama)        | <hr/> NIP. 150 206 243 |

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 150 206 243

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asep Sudianto

NIM : 03410075

Alamat : Desa Maniis Kecamatan Cingambul Kabupaten  
Majalengka – Jawa Barat

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul : Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Malang adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi UIN Malang tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Oktober 2007

Hormat saya,

ASEP SUDIANTO  
NIM. 03410075

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ  
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

***“DAN JANGANLAH KAMU MENGIKUTI APA  
YANG KAMU TIDAK MEMPUNYAI PENGETAHUAN TENTANGNYA.  
SESUNGGUHNYA PENDENGARAN, PENGLIHATAN DAN HATI,  
SEMUANYA ITU AKAN DIMINTAI PERTANGGUNGAN JAWABNY”  
(Q.S Al-Isra’ : 36)***

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KU PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK....**

**KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA  
YANG SENANTIASA MENCURAHKAN KASIH SAYANG DAN CINTA,  
SELALU MEMBERIKAN DORONGAN DAN DOA YANG TIADA HENTI**

**ADIK-ADIKKU.... ADE, AISYAH & FAUL**

**SPECIAL THANKS TO....**

**FEE, ATAS SEGALA BANTUAN, DUKUNGAN & SEGALANYA  
PAPA AIS, ATAS BANTUAN DAN MASUKANNYA  
BOBAN, ZACK, AILUL, IIN, NITA, PUNK, UYUNK, LINA  
TEMEN-TEMEN PSIKOLOGI B,  
ANAK-ANAK ZIG-ZAG,  
KOMUNITAS PORTAL,  
KAWAN-KAWAN KOMISARIAT,  
'N SMUA ORANG YANG DAH BANYAK BANTUIN  
TAPI GAK KESEBUT DISINI...  
SUWUN SENG UAAAKEH YO REK...!**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillaahirrohmaanirrohiim*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tertuju kepada Rasulullah SAW sebagai junjungan kita.

Tugas akhir ini dapat diselesaikan juga karena dukungan dari pihak lain, karenanya kami ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
2. Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan perhatian dalam pembuatan skripsi.
3. Drs. H. Djazuli, M. Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan perhatian demi kelancaran penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Teman-teman psikologi angkatan 2003 yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Semua responden dalam penelitian ini yang telah membantu penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pengembangan ilmu secara umum. Amin.

Malang, 03 Oktober 2007

ASEPSUDIANTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKS .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Sosial.....	13
1. Defenisi Kompetensi Sosial .....	13
2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial .....	19
3. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial.....	20

B. Prestasi Akademik.....	23
1. Pengertian Prestasi Akademik.....	23
2. Penilaian Prestasi Akademik.....	24
3. Prestasi akademik pada mahasiswa .....	27
4. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	31
C. Remaja.....	32
1. Pengertian Remaja.....	32
2. Ciri-Ciri Khas Masa Remaja Akhir .....	34
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	35
4. Implikasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Bagi Pendidikan...	38
D. Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik .....	39
E. Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Perspektif Islam .....	41
1. Kompetensi Social Menurut Islam .....	41
2. Prestasi Akademik Menurut Islam .....	45
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Identifikasi Variabel.....	49
C. Definisi Operasional.....	50
D. Populasi Dan Sampel .....	51
E. Metode Pengumpulan Data .....	52
F. Validitas Dan Reliabilitas.....	55
3. Validitas .....	55
4. Reliabilitas.....	57

G. Metode Analisa Data.....	58
-----------------------------	----

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Penelitian .....	59
1. Sejarah Singkat UIN Malang .....	59
2. Fakultas Psikologi.....	62
B. Pelaksanaan Penelitian .....	63
C. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	63
1. Validitas Item .....	63
2. Reliabilitas Item.....	66
D. Analisis Data.....	66
1. Kompetensi Sosial .....	66
2. Prestasi Akademik .....	67
E. Hasil Penelitian .....	68
F. Pembahasan .....	69

#### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skoring Kuesioner Kompetensi Sosial .....	56
Tabel 3.2. Blue Print kompetensi sosial.....	56
Tabel 3.3. Penjabaran Prestasi Akademik .....	58
Tabel 4.4. Item Valid kompetensi sosial.....	70
Tabel 4.5. Penjabaran Prestasi Akademik .....	71
Tabel 4.6. Rangkuman Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4.7. Katagori Kompetensi Sosial.....	74
Tabel 4.8. Katagori Prestasi Akademik.....	74
Tabel 4.9. Rangkuman produk moment.....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	ANGKET
LAMPIRAN II	DATA KASAR
LAMPIRAN III	VALIDITAS ITEM
LAMPIRAN IV	RELIABILITAS
LAMPIRAN V	ANALISIS PRODUCT MOMENT
LAMPIRAN VI	LAIN-LAIN

## ABSTRAK

Asep sudianto, 2007. **Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.** Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Kata Kunci : Kompetensi Social, Prestasi Akademik

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari lingkungan sosial merupakan dunia yang melatih keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak didik dalam kehidupan bersama orang lain serta membantu mengembangkan penyesuaian sosialnya. Anak didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan bertingkah laku pula, seperti ketidakmampuan berbahasa yang dapat mempengaruhi hubungan sosial anak didik tersebut. Seseorang dikatakan belajar bila terdapat perubahan tingkah laku sebagai akibat kompetensi sosialnya dengan rangsang yang ada dalam lingkungan. Faktor kompetensi sosial mempunyai peran penting terhadap prestasi akademik mahasiswa, Misalnya mahasiswa yang aktif dalam lingkungan sosialnya seperti ikut intra kampus maka ia juga mampu mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk memilih perilaku yang tepat dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial dengan menggunakan pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas sosial individu. Sedangkan prestasi akademik adalah Kemampuan individu dalam proses belajar dilihat dari indeks prestasi terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi sosial mahasiswa psikologi, dan tingkat prestasi akademik yang mereka miliki, serta sejauh mana hubungan antara tingkat kompetensi sosial dengan prestasi akademik yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas kompetensi social dan variable terikatnya prestasi akademik. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi semester II, IV, dan VI berusia 18-21 tahun yang berjumlah 65 orang, dilakukan dengan metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur kompetensi social dan data indeks prestasi mahasiswa. Untuk pengujian kualitas alat ukur digunakan Product Moment yang kemudian dikorelasikan dengan Part Whole untuk menguji validitasnya dan Alpha Cronbarch untuk menguji reliabilitas aitem angket, Sedangkan untuk mengetahui frekuensi digunakan persentase. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 10

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Malang berada pada tingkat sedang dengan persentase 65%, demikian pula dengan tingkat prestasi akademiknya yaitu dengan persentase 61,5% (sedang). Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, didapatkan hasil  $r_{xy} = 0,721$  dengan taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada

mahasiswa UIN Malang. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi sosial maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademiknya.

### ABSTRACT

Sudianto Asep, 2007. **Relation Between Social Compotition With Achievement of Akademic At Student of Psychology Faculty of UIN malang**. Thesis. Malang: Psychology Faculty state Islam University of malang

Keyword : Interest of Social, Achievement of Akademic.

Education institute as part of social environment represent world that train skills which need to be mastered by protege in others coexistence and also help to develop social adaptation of protege. Protege finding difficulties to learn, directly will find difficulty to behave, the example, disability of Ianguage can influence protege socials relation. Someone told have to learn if there any result of change of behaviour as effect of social interest between people with stimulus in its environment. social Interest factor have important role of akademik achievement of student, For example student who active in his social environment, like following intra campus, he also can have akademik achievement better. Social interest is Ability to chosen correct behavior and can bring self in so many social situation by using knowledge of social, empathy, trust of self, and social sensitivitas of individual. While achievement of akademik is Ability of individual in course of learning to be seen from achievement index ( Last IP).

This research aim to to know the level of social interest and the level of achievement index of student of psychology faculty, and how far the relation mount interest of social psychology faculty student with achievement of akademik.

In this research there are two variable that is free variable of interest of social while akademik while variable tied of achievement of akademik. Sample in this research is semester psychology faculty student of II, IV, and VI and also have age to 18-21 amounting to 65 people, conducted by conducted with method of purposive sampling. Instrument the used is or enquette of kuisisioner for the interest of data and social make an index to student achievement. For the examination of measuring instrument quality used by Product Moment which later correlation with Part Whole to test its validity and Alpha Cronbarch to test enquette aitem reliabilitas.

The result of this research find that the level of social interest of student of psychology faculty at intermediate level with percentage of 65%, so also with the achievement level with percentage of 61,5%. By using correlation formula of Product Moment of Pearson, got by result = Achieve 0,721 with signification 0,00 < 0,05 meaning that hypothesis in this proven elite that there are relation which are positive between social interest with achievement of akademik at student of UIN Malang. With the meaning that excelsior mount social interest hence excelsior also mount its achievement of him.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya penyiapan anak didik untuk menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik. Perubahan lingkungan hidup yang terjadi dengan cepat menuntut peningkatan hasil pendidikan dari segala aspek. Salah satu harapan dari perubahan lingkungan hidup diikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berlangsung cepat adalah memberi sumbangan positif bagi perkembangan prestasi anak didik di masa depan.

Realitas yang ada, banyak orang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam keterampilan mengembangkan kontak dengan orang lain ketika terjadi perubahan lingkungan hidup. Saat memasuki kondisi ini individu memasuki proses penyesuaian atas pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang tepat untuk dapat beradaptasi terhadap situasi fisik dan situasi sosial kultural yang berbeda dari sebelumnya. Ketika individu tidak mampu menemukan adaptasinya yang tepat, selanjutnya akan berefek pada pembatasan untuk memasuki lintasan perkembangannya.

Apabila kondisi ketidakmampuan beradaptasi dialami pada anak didik dan berlangsung secara terus-menerus dalam proses belajar, tentu akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajarnya. Sebagaimana ketika seorang mahasiswa memulai fase pendidikan formal, pada saat bersamaan sisi perkembangan

psikologisnya memasuki suatu langkah hidup yang baru sebagai orang dewasa sehingga menimbulkan konflik penyesuaian diri yang tidak disadari oleh para mahasiswa. Setelah mereka berhasil diterima di fakultas yang diinginkan, usahanya menjadi kendor. Banyak mahasiswa salah menyikapi situasi baru yang jauh berbeda dari situasi belajar di sekolah lanjutan, sehingga memiliki orientasi, sikap dan kebiasaan belajar yang keliru dan masalah prestasi anak didik tidak dapat dihindari<sup>1</sup>.

Kesulitan belajar berkaitan dengan kesulitan bertingkah laku sebagaimana kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sosial sebagai problem mendasar bagi para anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Para siswa yang mengalami kesulitan belajar secara langsung akan mengalami pula kesulitan bertingkah laku, seperti ketidakmampuan berbahasa yang dapat mempengaruhi hubungan sosial anak didik. Hasil penelitian Shiver menyatakan kompetensi sosial diperlukan oleh individu untuk mengamati, menafsirkan dan merespon isyarat antar pribadi dan isyarat emosional.<sup>2</sup> Sehubungan dengan itu, Weissberg menjelaskan hasil penelitiannya bahwa individu yang kompeten secara sosial mempunyai pengendalian hati yang baik, terampil dalam menyelesaikan masalah, mempunyai keterlibatan yang intens dengan teman sebaya, memiliki efektivitas dan popularitas antar pribadi, terampil dalam mengatasi masalah antar pribadi, terampil dalam mengatasi kecemasan dan terampil dalam menyelesaikan konflik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sukadji. S, 2000, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

<sup>2</sup> Goleman. D, 2000, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<sup>3</sup> Ibid,

Prestasi anak didik selalu menjadi topik yang hangat dalam dunia pendidikan. Prestasi akademik sebagai hasil dari proses belajar yang kompleks. Sebagaimana diungkap oleh Setyono bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif pada diri seseorang.<sup>4</sup> Artinya seseorang dikatakan belajar bila terdapat suatu hasil perubahan tingkah laku sebagai akibat kompetensi sosial orang tersebut dengan rangsang yang ada di lingkungannya. Stimulus di lingkungan akan menjadi pengetahuan yang dimiliki kalau obyek dan kejadian yang dilihat serta diamati dengan cermat. Semua pengetahuan yang dimiliki akan menjadi struktur mental seseorang yang berbentuk konstruktif sehingga dapat dikatakan struktur mental merupakan penyerapan dari segala sesuatu yang diamati di lingkungan. Struktur mental ini selalu berubah secara konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dari struktur mental yang selalu berubah sebagai akibat dari struktur mental yang selalu memperoleh pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, prestasi dari hasil belajar juga selalu berubah sebagaimana akibat perubahan struktur mental atas tingkah laku anak didik yang berkompentensi sosial dengan rangsang yang ada di lingkungannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor kompetensi sosial mempunyai peranan penting terhadap prestasi akademik mahasiswa. Misalnya mahasiswa yang aktif dalam lingkungan sosialnya seperti ikut intra kampus maka ia juga mampu mempunyai prestasi akademik yang tinggi dalam masalah prestasi akademiknya. Hasil penelitian Moh. Djafar bahwa ketika orang baik dalam membangun hubungan sosial maka ia akan selalu termotivasi dan terhindar dari perbuatan

---

<sup>4</sup> Setyono.I.L., 2000, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Diagnosa Gerakan* (Jurnal Psikolog), Unpad Bandung.

negatif<sup>5</sup>. Sehubungan dengan itu, pada diri mahasiswa yang dalam perkembangan mengakhiri masa remajanya umumnya mereka mengalami transisi dalam proses hidupnya.<sup>6</sup> Transisi sosial terjadi ketika seseorang merasa kesepian karena harus berpisah dengan keluarga maupun tanah kelahirannya, sementara itu mereka belum menemukan hubungan yang erat dengan teman sebaya. Selain itu, mereka juga dihadapkan dengan keinginan untuk mengenyam pendidikan tinggi yang dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka di antaranya adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, kedudukan dan status yang tinggi di mata masyarakat. Akan tetapi untuk meraih cita-cita itu bukanlah hal yang mudah karena banyak rintangan yang akan mereka hadapi.

Setelah melewati tingkat perkembangan remaja, mahasiswa yang memasuki masa dewasa seharusnya memiliki persepsi sosial lebih baik daripada sebelumnya. Akan tetapi secara teoritis kemampuan bersosialisasi memang mudah dirumuskan dengan kata-kata tetapi sukar untuk dilaksanakan. Realitas yang ada banyak orang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam keterampilan mengembangkan kontak dengan orang lain terutama ketika memasuki suatu situasi baru. Pada kondisi ini kompetensi sosial dibutuhkan sebagai salah satu aspek kepribadian penting dalam hubungannya dengan penyesuaian individu.

Kompetensi sosial merupakan prediktor bagi penyesuaian diri yang sehat sebagai bekal yang penting untuk mencapai keberhasilan secara sosial maupun

---

<sup>5</sup> Moh. Djakfar. 2002, jurnal el harakah. Hal 18

<sup>6</sup> Monks. Dkk, 1988, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

akademis serta merupakan prediktor kesehatan mental dan penyesuaian diri dalam sepanjang rentang kehidupan.

Kehidupan yang sukses selalu diupayakan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya. Sebagaimana saat perkembangan psikologis mahasiswa yaitu mereka menempuh studi dalam kesiapan belajarnya tidak semata ditentukan oleh jalur akademik dan perkembangan biologisnya, tetapi juga ditentukan oleh tuntutan-tuntutan tugas perkembangan untuk melakukan perannya yang lebih kompleks. Semakin kompleksnya peran mahasiswa bila diletakkan pada kondisi akademis dan sosial mereka, maka kaitan dengan permasalahan bahasa mempunyai pengaruh besar.

Faktor psikologis berupa konsep kepribadian dalam hubungan sosial merupakan hal penting untuk awal masuk sekolah seperti halnya membangun komunikasi yang baik dengan teman baru dan mempunyai motivasi dan percaya diri dalam belajar. Pengembangan sosial dan beberapa hal untuk awal sukses sekolah juga sangat penting terhadap keberhasilan belajar. Knitzer menyatakan bahwa riset menunjukkan ada hubungan antara perkembangan sosial terhadap prestasi anak. Sebagian besar riset menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>7</sup> Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi sosial yang baik dengan ditandai kemampuan pengendalian diri dan kerja sama serta kurangnya perilaku agresif akan memberikan pencapaian keberhasilan akademis<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Knitzer, J., 2003, *Social and Emotional Development in Young Low-Income Children: What Research Tell Us and Why It Matters for Early School Success*. Testimony Presented: National Center for Children in Poverty Mailman School of Public Health. Columbia University

<sup>8</sup> Ibid,

Hubungan sosial yang baik pada mahasiswa akan memberikan semangat dalam belajar dan rasa percaya diri.

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari lingkungan sosial merupakan dunia yang melatih keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak didiknya dalam kehidupan bersama orang lain serta membantu mengembangkan penyesuaian sosial anak didik.<sup>9</sup> Selain itu, jumlah tahun pendidikan formal yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap sikap, konsepsi, cara berpikir dan tingkah lakunya.<sup>10</sup>

Mahasiswa yang baru mengalami sistem pendidikan tinggi, sebagai individu yang berkembang matang dan berusaha mengerti serta menilai secara obyektif kemampuan dirinya dengan semakin kompleksnya lingkungannya. Tentunya setiap mahasiswa memiliki kompetensi-kompetensi yang berbeda-beda, tidak terkecuali dalam mengembangkan proses kognitifnya untuk dapat *survive* dalam sistem hidupnya ketika bergabung dengan lingkungan yang baru. Kondisi ini menunjukkan kompetensi sosial seseorang memiliki kaitan dengan prestasi akademik.

Accocella dan Calhoun menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kegiatan sosial yang mengajarkan akan keyakinan, nilai, dan perilaku yang dapat diterima orang di sekeliling kita.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dunia sosial tidak mungkin dipisahkan pada diri manusia. Sejalan dengan yang diungkap oleh Mead, sifat dasar manusia adalah sesuatu yang benar-benar sosial. Apabila sosial itu jauh dari

---

<sup>9</sup> Gunarsa, 1988, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

<sup>10</sup> Monks. Dkk, 1988. *Op-cit*.

<sup>11</sup> Calhoun. Dkk, 1995, *psychology of adjustment and human relationships*, New york; Mc Graw-Hill, Inc

individu maka ia akan jauh dari kemanusiaan dan yang tertinggal adalah jasmani yang kasar.<sup>12</sup> Sebagai salah satu kebutuhan hidup, bersosialisasi dengan pergaulan yang berhasil dan menyenangkan membutuhkan pengetahuan, sikap yang positif, keterampilan yang tinggi bahkan seni yang menarik. Oleh karena itu kompetensi sosial memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Anak didik sebagai sumber daya manusia sebagai penggerak kemajuan masyarakat di masa depan diharapkan memiliki sifat sosial, berintegrasi, bekerjasama di dalam masyarakat serta selalu dapat menyesuaikan dan bekerjasama di dalam lingkungannya. Senada yang diungkap UNESCO bahwa visi baru pendidikan abad 21 antara lain bertujuan untuk belajar hidup bersama, membentuk kesadaran sosial, lingkungan, sikap toleransi dan menjunjung hak asasi manusia. Substansi dari tujuan pendidikan ini menunjukkan proses pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang sadar akan potensi dan mampu mengembangkan kehidupan sebagai suatu sistem hidup.<sup>13</sup>

Sistem-sistem hidup adalah sistem-sistem kognitif dan sebagai suatu proses kognisi. Hal ini disebabkan kompetensi sosial dari suatu sistem hidup dengan lingkungannya adalah kompetensi sosial kognitif sebagaimana proses hidup itu sendiri adalah proses kognitif. Suatu sistem hidup bergabung dengan lingkungannya secara struktural, yakni melalui kompetensi sosial-kompetensi sosial yang berulang, yang pada setiap waktunya memicu perubahan-perubahan struktural dalam sistem. Seperti pada perubahan situasi dari sekolah lanjutan ke

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Supratiknya, 2000, Sistem Pendidikan Indonesia Saat ini dalam Perspektif Psikologis, Yogyakarta: Widya Dharma.

pendidikan tinggi bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan kemandirian penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru.

Pendidikan tidak cukup dikosentrasikan pada keterampilan, melainkan juga terkait dengan proses kognitif, bimbingan, latihan, dan penilaian. Anak didik utamanya membutuhkan bantuan bagaimana bersikap atas lemahnya potensi mereka dalam menghadapi permasalahan yang semakin sulit.

Pada tataran UIN Malang khususnya pada fakultas psikologi, banyak ditemukan mahasiswa yang berusaha melakukan kompetensi sosial. Mereka melakukannya dengan cara mereka masing-masing. Contohnya ialah mengikuti kegiatan kampus baik intra atau ekstra kampus, melakukan bakti sosial, mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan akademis seperti seminar, mengadakan penelitian dan lain sebagainya.

Mahasiswa fakultas psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dan setiap hari selalu bekecimpung dalam masalah kognisi, afeksi dan konasi, diharapkan mampu memberikan contoh yang terbaik tetapi tetap terjadi adanya masalah sosial, kesulitan melakukan kompetensi sosial dengan sesama maupun dengan para pendidik dan pembimbing. Realita yang terjadi dilapangan adalah mahasiswa mengalami kebingungan ketika mengalami masalah sosial maupun prestasi akademik.

Dikalangan mahasiswa psikologi, banyak terdapat mahasiswa yang belum mampu menerapkan kompetensi sosial mereka dengan baik, contohnya ketika mahasiswa menemukan masalah seringkali mereka keliru dalam problem solving, ada juga mahasiswa yang tidak peduli terhadap lingkungan sosial dan masih

banyak lagi masalah-masalah sosial dikalangan mahasiswa yang berhubungan dengan kompetensi sosial individu.

Dibidang akademik banyak juga terdapat mahasiswa yang masih belum mampu untuk menunjukkan prestasi akademiknya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menempuh pendidikan dan dari indeks prestasi (IP) yang mereka dapatkan. Masih banyak dikalangan mahasiswa psikologi yang memiliki prestasi akademik kurang optimal. Kita dapat melihat ketika mahasiswa memiliki prestasi akademik yang kurang memadai, mereka akan merasa kecewa dan berniat akan belajar dengan rajin, tetapi kenyataannya ketika mahasiswa tersebut memulai pendidikan pada semester selanjutnya, perilaku belajar mereka sering tidak berubah.

Kenyataan diatas tidak bisa dibiarkan mengalir begitu saja karena hal tersebut merupakan langkah awal mahasiswa menuju kesuksesan. Jika hal tersebut tidak segera diperbaiki maka akibat yang terjadi akan berimbas pada individu tersebut dan pihak kampus. Individu akan mengalami hambatan dalam pergaulan dan pendidikannya, sedangkan bagi kampus, kampus akan terbebani dengan adanya mahasiswa yang lama menempuh pendidikannya dan dimungkinkan masyarakat akan mempertanyakan tentang pola pengajaran yang diterapkan di UIN Malang khususnya fakultas psikologi. Jika hal ini terjadi maka nama UIN Malang sebagai taruhannya.

Ketertarikan peneliti bertambah untuk meneliti tentang kompetensi sosial mahasiswa fakultas psikologi yang berhubungan dengan prestasi akademik karena mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang mempelajari sikap dan tingkah laku

manusia serta hal-hal yang berhubungan dengannya. Seharusnya mahasiswa tersebut mampu untuk memahami diri dan lingkungannya.

Persoalan diatas menjadi perhatian peneliti disebabkan mahasiswa fakultas psikologi sebagian belum mampu melakukan kompetensi sosial dengan baik. Hal ini juga akan menjadi suatu saran dan kritik terhadap pengajar, pendidik, pembimbing maupun pihak birokrat kampus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diakui sangat kompleks dan bervariasi. Secara umum para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Penelitian ini akan memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberi kesimpulan apakah kompetensi sosial berperan dalam perolehan prestasi akademik mahasiswa.

Berawal dari hal diatas peneliti mengambil topik dengan judul :  
**“Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang“.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mencari tahu jawaban atas persoalan:

1. Bagaimanakah kompetensi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?

2. Bagaimanakah prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?
3. Bagaimanakah hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
2. Prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
3. Hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai:

- a. Bahan kajian tambahan bagi mahasiswa psikologi yang berminat untuk mempelajari psikologi pendidikan maupun sosial.
- b. Penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa, diharapkan fakultas psikologi akan mendapatkan masukan dalam pengembangan kualitas mahasiswa khususnya dalam hal hubungan kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa. Fakultas

psikologi akan lebih memperhatikan faktor perkembangan kompetensi sosial mahasiswa sehingga akan mampu mencetak mahasiswa yang berkemampuan interaksi sosial secara baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KOMPETENSI SOSIAL**

##### **1. Definisi Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Umumnya kompetensi sering artinya disamakan dengan kata kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Setiap orang cenderung menyukai orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya dan setiap orang tentu berbeda kecenderungannya untuk menyukai kemampuan orang lain. Kondisi ini disesuaikan dengan tingkat kedekatan dan jenis hubungan antar individu.

Kompetensi social adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, berkerjasama, dan memberi kepada orang lain. Untuk mengembangkan kompetensi social individu memasukan 15 dimensi, yaitu: kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab sebagai warga, kepemimpinan, relawan social, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, kepedulian pada sesame, toleransi, solusi komplik, menerima perbedaan, bekerjasama dan komunikasi<sup>14</sup>.

Mishra mengemukakan bahwa untuk mewujudkan kepercayaan pada orang lain dapat dibangun melalui berbagai cara. Proses untuk mewujudkan kepercayaan itu harus menempuh empat dimensi pokok yaitu keterbukaan,

---

<sup>14</sup> Gardner. [www. Google.com](http://www.Google.com). Kompetensi Sosial. Com akses 07/02/2007

kepedulian, reliabilitas dan kompetensi.<sup>15</sup> Kompetensi adalah salah satu dimensi yang menimbulkan kepercayaan. Orang umumnya mempercayai pihak lain karena kompetensinya.

Allport mengatakan bahwa kompetensi social adalah satu usaha untuk memahami dan menjelaskan bagaimana perasaan, pemikiran, atau perilaku dari individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain yang sebenarnya, yang dibayangkan, atau yang dinyatakan secara tidak langsung. Allport juga menyatakan bahwa orang yang berada dihadapan kita bukan satu-satunya orang yang mempengaruhi kita dalam kompetensi social.<sup>16</sup>

Kehidupan sosial begitu penting untuk pengembangan diri, sehingga peningkatan sosialisasi ke arah hubungan yang lebih dekat seperti persahabatan membutuhkan keterampilan sosial yang kuat pula. Demikian pula dikatakan oleh Hurlock bahwa kompetensi sosial adalah suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dengan situasi sosial yang memuaskan. Adanya kompetensi sosial ini mengakibatkan terjadinya hubungan yang lebih mendalam antar pribadi. Kompetensi sosial merupakan komponen integral dari hubungan yang lebih dekat, misalnya persahabatan.<sup>17</sup> Ketika seseorang mulai menjalin hubungan dan dengan kemampuan sosialnya akan memfasilitasi perkembangan hubungan tersebut menjadi hubungan yang erat atau persahabatan

---

<sup>15</sup>Faturochman, 1996. *Dinamika Psikologis dan Sosial Kepercayaan*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi.

<sup>16</sup>Calhoun, dkk. 1995. *psychology of adjustment and human relationships*. New york; Mc Graw-Hill, Inc: 235

<sup>17</sup>Hurlock, EB.1999. *Psikologi Perkembangan 2*. Jakarta; Erlangga. hal. 405

Kompetensi sosial memegang peran penting bagi perkembangan sosial seseorang sehingga seseorang dapat mengekspresikan perhatian sosial lebih banyak, lebih simpatik dan lebih suka menolong. Kondisi ini membutuhkan individu yang mampu menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan relasi positif dengan orang lain.

Rubin dan Rose Krasnor, memformulasikan kompetensi sosial sebagai kemampuan yang cenderung menetap untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dalam interaksi sosial dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Pencapaian tujuan pribadi dengan tetap menjaga hubungan yang positif dengan orang lain merupakan inti pengertian efektivitas sosial dan interaksi sosial yang positif. Kemampuan yang diistilahkan cenderung menetap menegaskan keberadaan kompetensi sosial adalah bagian dari kepribadian.<sup>18</sup>

Kompetensi sosial memegang peran penting bagi perkembangan sosial seseorang, sehingga seorang dapat mengekspresikan perhatian sosial lebih banyak, lebih simpatik, lebih suka menolong, dan lebih bisa mencintai. Individu yang memiliki kompetensi sosial digambarkan dengan karakteristik mampu berkomunikasi secara efektif, mengerti diri sendiri dan orang lain, mengenal peran gender, memahami moral dalam lingkungan mereka serta mampu mengatur emosi dan dapat menyesuaikan perilaku mereka dalam merespon norma-norma yang berhubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>18</sup>Krasnor, L. 1997. The Nature of Social Competence: A Theoretical Review: Social Development.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah banyak dilakukan, konsep kompetensi sosial adalah relatif sehingga belum ada satu definisi yang dipakai secara bersama, bahkan pada beberapa komunitas kompetensi sosial disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin. Kondisi ini tampak pada bervariasinya uraian para ahli tentang kompetensi sosial. Level teoritis kompetensi sosial lebih merupakan suatu konstruk yang *mengatur tingkah laku* daripada sebagai suatu bentuk tingkah laku spesifik. Tingkah laku yang ditampilkan merupakan hasil proses transaksional antara pihak-pihak yang berinteraksi yang sifatnya sangat kontekstual, sehingga tingkah laku yang tepat untuk setiap konteks situasi bisa berbeda-beda bentuknya sehingga tampak adanya perbedaan individual.

Dari teori-teori berbagai tokoh yang dipaparkan diatas (Gardner, Misra, Allport, Hurlock dan Krasnor) bahwa kompetensi sosial memiliki dimensi empati, kerjasama, interaksi sosial, pengetahuan tentang diri, keterampilan sosial, dan komunikasi. Artinya bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan individu dalam bekerjasama, membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan tentang dirinya dan terampil dan mampu berkomunikasi secara baik dengan rasa empati. Dengan kata lain setiap individu yang melakukan kompetensi sosial tidak akan terlepas dari berbagai dimensi diatas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk memilih perilaku yang tepat dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial dengan menggunakan

pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas individu. Mereka yang berkompeten secara sosial mampu untuk memanfaatkan sumber lingkungan berupa bakat dan hasil belajar dalam bentuk adaptasi seperti memahami dan menghadapi situasi sosial secara tepat yang dimanifestasi dalam bentuk perilaku yang tepat dan akurat.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial**

Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu faktor kognitif, hubungan dengan keluarga dan temperamen. terdapat hubungan positif antara temperamen seseorang dengan kompetensi sosialnya menurut .

Menurut Hurlock untuk mengembangkan kompetensi sosial selain diperlukan pengalaman juga pengarahan bimbingan baik di rumah maupun di sekolah juga kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang telah dikuasai. Lebih lanjut Hurlock menyatakan, pengalaman sosial pada masa-masa awal sangat menentukan kompetensi sosial pada masa selanjutnya. Pola perilaku sosial maupun asosial yang dibina pada masa kanak-kanak dan setelah pola itu terbentuk maka pola itu cenderung menjadi atribut yang menetap pada dirinya.<sup>19</sup>

Hurlock memaparkan bahwa kompetensi sosial merupakan proses belajar yang diperoleh individu melalui pengalamannya di dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari individu lain karena secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama.

---

<sup>19</sup> Hurlock, EB. 1991. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta; Penerbit Erlangga.

Keberadaan manusia dalam bertingkah laku seperti mengadakan *problem solving*, kemampuan verbal dan kemampuan bersosialisasi adalah proses belajar selama rentang kehidupannya.<sup>20</sup>

Muhibin mengatakan bahwa pendidikan atau pengajaran yang ada pada segi psikososial adalah upaya menumbuhkembangkan sumberdaya manusia melalui hubungan intra personal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat karena belajar membawa perubahan, perubahan terjadi karena ada usaha dan menghasilkan suatu kecakapan baru.<sup>21</sup>

Sejalan dengan ungkapan Walgito bahwa manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan akan mereaksi dengan lingkungannya dengan cara tertentu. Reaksi tersebut dapat berlangsung secara refleksif tetapi sebagian besar justru terjadi karena proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan aktual dan potensial relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Oleh karena itu belajar adalah suatu kegiatan atas proses yang membawa perubahan-perubahan secara aktual dan potensial yang relatif menetap sebagai akibat latihan atau pengalaman.<sup>22</sup>

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari lingkungan sosial merupakan dunia yang melatih keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak didiknya dalam kehidupan bersama orang lain serta membantu mengembangkan penyesuaian sosial anak didik.<sup>23</sup> Selain itu, jumlah tahun pendidikan formal yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap

---

<sup>20</sup> Hurlock, EB. 1973. Psikologi Perkembangan 2.

<sup>21</sup> Syah, Muhibin . 1995. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 75

<sup>22</sup> Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Social*. Yogyakarta; Andi Offset. hal. 22

<sup>23</sup> Gunarsa, YSD dan Gunarsa, SD. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

sikap, konsepsi, cara berpikir, dan tingkah lakunya. Selain itu, jumlah tahun pendidikan formal yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap sikap, konsepsi, cara berpikir, dan tingkah lakunya.<sup>24</sup>

Mengacu pada pendapat Krasnor, kompetensi sosial dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dalam interaksi sosial sambil sekaligus memelihara relasi sosial dengan orang lain dan dalam berbagai situasi.<sup>25</sup> Sejalan dengan pendapat Gardner bahwa kompetensi sosial juga dikenal sebagai inteligensi sosial yaitu kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik dan mampu memecahkan masalah interpersonal, selain itu juga Gardner menegaskan bahwa kecerdasan social merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam dan kuliner)<sup>26</sup>

Kompetensi sosial merupakan suatu produk bersama dari efektivitas interaksi yang benar-benar berarti. Pengaruh dari dalam diri dan lingkungan dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam kompetensi sosial, tergantung situasi yang mendasarinya. Namun tentunya efektifnya suatu tingkah laku termasuk interaksi antar dua individu atau lebih akan bernilai kompeten bila faktor-faktor yang mempengaruhinya saling mendukung.

---

<sup>24</sup> Monk, dkk. 1999. psikologi perkembangan, pengantar dalam berbagai bagiannya. Gajah mada university press. Hal 308

<sup>25</sup> Krasnor, L. 1997. *The Nature of Social Competence: A Theoretical Review: Social Development.*

<sup>26</sup> [www.google.com](http://www.google.com). Kompetensi social. 7/2/2007

Factor yang mempengaruhi kompetensi social individu antara lain:<sup>27</sup>

1. lingkungan keluarga, remaja membutuhkan iklim keluarga yang kondusif.
2. lingkungan sekolah, remaja membutuhkan lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi potensi kompetensi remaja.
3. lingkungan masyarakat, kompetensi social individu merupakan proses pembelajaran dari lingkungan sosial

Atas dasar uraian di atas dapat disimpulkan, kompetensi sosial merupakan suatu produk kerjasama sumber dalam diri individu (kognitif, konsep diri, pusat kendali, dan temperamen) dan dari luar diri individu (interaksi dengan keluarga dan lingkungannya) yang diperkuat dengan proses belajar yang diperoleh dalam waktu dan tempat selama individu melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain.

### **3. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial**

Ford mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan pada:<sup>28</sup>

- a) Kecakapan merumuskan dan mewujudkan suatu usaha atau karya yaitu dalam bentuk aktivitas yang mengarah pada tujuan yang terus-menerus.
- b) Perilaku seseorang yang menunjukkan pada adanya kecakapan atau kemampuan khusus
- c) Keefektivan perilaku dalam situasi yang sesuai.

Oleh karena itu dapat diterangkan bahwa dalam situasi yang berbeda memerlukan karakteristik perilaku yang berbeda. Orang yang memiliki

---

<sup>27</sup> Ali&Asrori. 2004. *psikologi remaja*. Jakarta; bumi aksara. Hal 93-98.

<sup>28</sup> L'abate, L. 1990. *Building Family Competence Primary and Secondary Prevention Strategies*. London: Sage Publication. Hal. 229

kemampuan yang lebih dari yang lain adalah apabila orang tersebut sukses dalam berperilaku dalam berbagai kombinasi situasi. Kesuksesan dalam berperilaku apabila ia mampu mengkombinasikan tingkah laku pada situasi-situasi sulit.

Marlowe menyebutkan prediktor kompetensi sosial antara lain: perhatian pada orang lain, percaya pada kekuatan sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan berfikir secara sosial. Selain itu, kompetensi sosial yang juga dikenal sebagai inteligensi sosial memiliki prediktor yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik serta mampu memecahkan problem interpersonal. Sifat kepribadian seperti ini membutuhkan pola kognitif, afektif dan perilaku secara terorganisasi.<sup>29</sup>

Denham meneliti suatu variabel yang disebutnya sebagai kompetensi sosial terhadap sebaya pada anak-anak prasekolah. Aspek-aspek kompetensi sosial dalam penelitian Denham tersebut meliputi relasi sebaya positif, kooperativitas dan empati melalui *Olson Preschool Competence Questionnaire*.<sup>30</sup>

Adam menyimpulkan tiga komponen yang memungkinkan seseorang membangun dan menjalin hubungan positif dengan teman sebaya yaitu: 1) pengetahuan tentang keadaan yang tepat untuk situasi sosial tertentu; 2)

---

<sup>29</sup> Dalimunthe, 2000. *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja*.

<sup>30</sup> Denham, S., Mason., T., Caverly, S., Schmidt, M., Hacney, R., Caswel, C, and DeMulder. E. 2001. *Preschoolers at Play: Co-socialisers of Emotional and Social Competence. International Journal of Behavioral Development*. Hal. 25, 4, 290-301

kemampuan untuk berempati dengan orang lain; dan 3) percaya pada kekuatan diri sendiri.

Krasnor mengemukakan, kompetensi sosial mencakup dua dimensi, yaitu dimensi pemecahan masalah interpersonal dan dimensi keterlibatan sosial.<sup>31</sup>

a. Pemecahan masalah interpersonal

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam interaksi sosial. Individu dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah interpersonal secara adaptif, dimana dalam mencari pemecahan masalah individu harus mampu memilih tujuan dan strategi yang juga mempertimbangkan kebutuhan orang lain disamping kebutuhan pribadinya.

b. Keterlibatan sosial

Berkaitan dengan kemampuan individu untuk terlibat secara positif dalam berinteraksi dengan individu lain. Berdasarkan dimensi ini individu harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan teman sebaya dan mampu berinisiatif untuk memulai suatu interaksi dengan orang lain. Individu diharapkan pula dapat mempertahankan relasi yang telah terjalin.

Produk tingkah laku atas kompetensi sosial merupakan kerjasama dari pihak-pihak yang berinteraksi dan konteks situasi yang berbeda-beda. Adanya kecenderungan yang berbeda-beda dari tiap individu dan konteks situasi yang

---

<sup>31</sup> Krasnor, L. 1997. *The Nature of Social Competence: A Theoretical Review: Social Development*.

berbeda akan menghasilkan perbedaan dalam membina relasi sosial dan penyelesaian masalah-masalah interpersonal antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kompetensi sosial dapat dibagi dalam empat bagian yaitu: pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas sosial. Penjelasan dari aspek-aspek ini adalah:

- a) Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan mengenai keadaan sosial yang memadai dengan konteks sosial tertentu
- b) Kepercayaan diri, yaitu perasaan percaya pada diri sendiri dalam memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri
- c) Empati, yaitu kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bermasalah
- d) Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengerti pesan-pesan verbal dan perhatian pada aturan-aturan sosial serta norma-normanya

Pada studi ini, peneliti menyusun alat ukur kompetensi sosial dengan menggunakan keempat aspek di atas.

## **B. PRESTASI AKADEMIK**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar sering disebut prestasi akademik. Menurut arti katanya dalam kamus umum bahasa Indonesia prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai,<sup>32</sup>. Prestasi belajar hasil yang diperoleh dari suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaktif (Subyek) siswa dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap.<sup>33</sup>

Proses belajar mengajar pada dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Evaluasi belajar merupakan tahap dimana hasil belajar dapat ditentukan secara logis.<sup>34</sup>

Menurut Ziauddin sardar belajar merupakan usaha individu dalam memperoleh pengetahuan, dengan kata lain individu bersungguh-sungguh dalam proses pencariannya, artinya individu belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum dia melangkah karena belajar menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan untuk memulai upaya ini individu harus mengkonsentrasikan diri pada problem yang akan dihadapinya sehingga ia akan mampu mencapai pengetahuan dalam lingkup yang luas.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Poerwadarminto.1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

<sup>33</sup> Winkel. W.S.1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:Pt.Gramedia

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Sardar,Z. 1998. *jihad intelektual*.surabaya: risalah gusti. Hal 22

## 2. Penilaian Prestasi Akademik

Pendidikan sebagai suatu usaha dari manusia untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang diinginkan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan, sudah sewajarnya, apabila secara implisit telah mengandung masalah penilaian prestasi dari usaha tersebut. Penilaian untuk prestasi akademik dapat berwujud indeks prestasi kumulatif yang merupakan akumulasi dari serangkaian hasil tes. Penilaian tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil tes atas penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu dan dalam suatu program pelajaran.

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa hasil belajar dapat meningkat atau menurun dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu.<sup>36</sup> Faktor internal meliputi kondisi fisik berupa panca indera dan kondisi fisik umum serta kondisi psikologis berupa kemampuan non kognitif dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik berupa kondisi tempat, sarana, materi pelajaran, kondisi sosial dan emosi, serta pengaruh budaya. Interaksi antar berbagai faktor menentukan hasil belajar yang dialami individu. Peranan masing-masing faktor tidak selalu sama dan tetap. Besarnya kontribusi suatu faktor akan ditentukan oleh kehadiran faktor lain dan bersifat sangat situasional.

Mutu keluaran hasil belajar selalu dikaitkan dengan pengertian penilaian dalam pendidikan yang dipandang mempunyai andil yang cukup

---

<sup>36</sup> Azwar, S. 2002. *Tes Prestasi fungsi Dan Pengembangan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

besar dalam menentukan mutu pendidikan. Mudjjo mengungkapkan kegunaan penilaian:<sup>37</sup>

1. Untuk mendukung objektivitas pengamatan yang dilakukan oleh guru
2. Untuk menimbulkan perilaku di bawah kondisi yang relatif terkontrol
3. Untuk mengukur sampel kemampuan individu
4. Untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dan mengukur hasil yang sesuai dengan tujuan dan tolak ukurnya
5. Untuk mengungkapkan perilaku yang tidak kelihatan
6. Untuk mendeteksi karakteristik dan komponen-komponen perilaku
7. Untuk meramalkan perilaku yang akan datang
8. Untuk menyediakan data sebagai umpan balik dan membuat keputusan

Penilaian dalam pendidikan yang dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan prestasi proses belajar di kemudian hari adalah tingkat pencapaian atau kecakapan dalam kegiatan akademik yang biasanya dinilai oleh guru dengan tes yang standar, dengan tes buatan guru atau dengan kombinasi kedua tes tersebut. Prestasi belajar yang berbentuk angka sebagai deskripsi tingkat penguasaan atau penyelesaian tugas-tugas belajar anak didik dalam periode tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Senada yang diungkap oleh Benyamin S. Bloom membagi kawasan belajar menjadi tiga bagian yaitu: kawasan kognitif, kawasan afektif

---

<sup>37</sup> Mudjjo. 1999. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Azwar prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan (performansi maksimal).<sup>39</sup>

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi akademik merupakan salah satu wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari anak didik. Kompetensi sosial diyakini merupakan wilayah faktor internal yang secara psikologis mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kompetensi sosial merupakan prediktor bagi penyesuaian diri yang sehat sebagai bekal yang penting untuk mencapai keberhasilan secara sosial maupun akademis serta merupakan prediktor kesehatan mental dan penyesuaian diri dalam sepanjang rentang kehidupan. Pernyataan ini dapat dibenarkan karena kompetensi sosial sebagai faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang positif dalam proses belajar menunjukkan kemampuan penyesuaian diri pada anak didik tersebut adalah baik sehingga akan mendukung prestasi belajar yang baik pula.

Pelaksanaan penilaian untuk menunjukkan keberhasilan dalam belajar dilakukan dalam kondisi yang sengaja diciptakan. Demikian pula pada pelaksanaan tes prestasi sengaja diciptakan sehingga anak didik terdorong

---

<sup>38</sup> Azwar, S. *Tes Prestasi fungsi Dan Pengembangan*.

<sup>39</sup> Syaifuddin azwar. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal: 8-9

menunjukkan kemampuannya termasuk faktor-faktor kemampuan internal yang tadinya tidak terlihat oleh pendidik serta meramalkan perilaku yang akan datang.<sup>40</sup>

### **3. Prestasi Akademik Pada Mahasiswa**

Penilaian terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam proses belajar-mengajar dapat diketahui dengan melihat hasil tes atas penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu dan dalam suatu program pelajaran. Penilaian atas prestasi memegang peran penting bagi proses belajar-mengajar, tidak terkecuali pada mahasiswa. Masa ini oleh Hurlock sebagai masa dewasa awal yang diharapkan mereka dapat memainkan peran baru dengan mengadakan pilihan-pilihan hidup secara bertanggung jawab di tengah-tengah orang lain dan sebagai babak baru dalam penemuan identitas diri. Mereka secara lambat-laun mulai realistis dalam menempatkan dirinya di tengah-tengah keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup>

Mahasiswa secara status bila dilihat dari segi usia, umumnya dimulai pada umur 18 tahun. Awal usia demikian disebut awal tumbuhnya kedewasaan yang dianggap telah menyelesaikan pertumbuhannya pada masa remaja dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepribadian yang sehat dengan ciri-ciri positif antara lain: akan

---

<sup>40</sup> Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*.

<sup>41</sup> Hurlock, EB. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta; Penerbit Erlangga, 1994) hal.252

mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempunyai inisiatif, spontan dan kreatif. Mereka diharapkan pula dapat bertindak secara efektif dengan belajar untuk mengenali, menginterpretasi dan merespon permasalahan di sekelilingnya.

Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada hasil akhir belajar mahasiswa dalam tiap semester yang dinyatakan dengan bentuk nilai. Nilai akhir tiap mahasiswa terbagi dalam 5 katagori dan untuk memudahkan perhitungan maka, peneliti membagi menjadi dalam 3 katagori sebagaiberikut:

1. Nilai 78 keatas (IP 3,50-4,00 termasuk katagori tinggi)
2. Nilai 64-77 (IP 2,75-3,49 termasuk katagori sedang)
3. Nilai 63 kebawah (IP 0,00-2,74 termasuk katagori rendah)

Nilai akhir tersebut adalah hasil nilai ujian UTS dan UAS. Disamping kedua ujian tersebut ada ketentuan lain yang menjadi wewenang dosen pembimbingan mata kuliah yang mampu mempengaruhi nilai akhir mahasiswa<sup>42</sup>.

Muhibin menyatakan, yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah apa yang dipelajari pelajar, bukan apa yang dilakukan pengajar atau pelatih atau penceramah dalam pertemuan itu. Sejalan dengan itu, diasumsikan bahwa setiap individu menjadi matang, maka penilaian atas kesiapan belajar bukan hanya ditentukan oleh jalur akademik dan perkembangan biologisnya tetapi lebih ditentukan oleh tuntutan-tuntutan tugas perkembangan untuk melakukan peranan bergabung dengan lingkungannya

---

<sup>42</sup> Pedoman akademik UIN Malang. Tahun akademik 2006-2007.

sebagai sistem hidupnya.<sup>43</sup> Dengan kata lain, orang dewasa belajar sesuatu karena membutuhkan tingkatan perkembangan mereka yang harus menghadapi peranannya apakah sebagai pekerja, orang tua, pimpinan suatu organisasi dan lain-lain. Oleh karena itu penilaian atas prestasi belajar mahasiswa bukan semata-mata karena jalur akademik tetapi karena kebutuhan hidup untuk melaksanakan peran sistem hidupnya.

Jersild memformulasikan beberapa faktor yang sangat penting dalam menunjang penyesuaian tugas-tugas perkembangan khususnya ketika seorang mahasiswa baru memasuki jenjang perguruan tinggi yaitu:<sup>44</sup>

a) Efisiensi fisik

Banyak penelitian para ahli menunjukkan puncak efisiensi fisik manusia pada masa dewasa awal. Dalam masa ini, keadaan fisik yang fit dapat mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dan penampakan fisik yang sehat menunjang dalam penyesuaian diri dan pengembangan hubungan mereka.

b) Kemampuan motorik

Kemampuan motorik yang mencapai kesempurnaan dalam masa dewasa awal. Keadaan fisik yang kuat dan kesehatan yang baik menunjang dalam melatih keterampilan-keterampilan secara lebih baik (misalnya dalam olah raga). Berbekal kemampuan motorik yang bagus

---

<sup>43</sup> Syah, muhibin 2002. psikologi pendidikan; remaja rosda karya. Hal 129

<sup>44</sup> Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya; Usaha Nasional. Hal 101

memungkinkan mereka beradaptasi dan selanjutnya dapat berprestasi seperti yang diinginkan.

c) Kemampuan mental

Penelitian-penelitian dari para ahli menunjukkan bahwa kemampuan mental dengan menggunakan tes-tes inteligensi pada masa dewasa awal menunjukkan kesempurnaan. Individu umumnya menunjukkan kemampuan mental yang mapan terutama dalam usia 20-an. Kemampuan mental diperlukan untuk kesuksesan dalam belajar dan meningkatkan harga diri individu selanjutnya kemampuan mental ini memiliki peluang besar untuk sukses mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Hal lain yang perlu diingat, bila dilihat dari pertambahan penduduk, kenaikan angka-angka pertambahan penduduk dan kenaikan angka-angka pertambahan mereka yang mampu mengikuti pendidikan tinggi adalah tidak sebanding. Kondisi ini karena untuk dapat mengikuti pendidikan tinggi dengan sungguh-sungguh dan berhasil diperlukan tidak hanya intelek yang tinggi tetapi juga aspek-aspek yang lain seperti ketabahan, daya bertahan dan meneruskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan serta kecintaan kepada kebenaran. Oleh karena itu faktor kematangan sosial seorang mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat besar dalam usaha menyelesaikan proses pendidikannya.

Kondisi dewasa awal yang ada pada mahasiswa dengan semakin kompleksnya persoalan yang mereka hadapi nampaknya kita tidak akan jauh membedakan secara kultur barat dan timur. Seperti dalam level mahasiswa, penilaian atas prestasi adalah hal yang tuntutananya lebih besar daripada masa-masa sebelumnya. Semakin besarnya pengaruh lingkungan di luar rumah mahasiswa dituntut oleh lingkungan untuk mandiri, bertanggung jawab, dewasa, mempunyai penyesuaian diri yang baik, berprestasi dapat menyelesaikan tugas-tugas serta kuliah tepat waktu.

#### **4. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademiki**

Factor-faktor yang amempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Faktor internal (factor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. faktor jasmani mahasiswa secara umum yang menandai tingkat kebugaran dan kesehatan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam proses belajar, faktor rohani mahasiswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas mahasiswa dalam proses belajar diantaranya tingkat kecerdasan / intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat dan minat mahasiswa, dan motivasi mahasiswa.
- 2) Faktor eksternal (factor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan diluar mahasiswa. sepertihalnya pengajar, teman mahasiswa dapat

---

<sup>45</sup> Syah muhibbin.2002. *psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 132

mempengaruhi semangat belajar dari mahasiswa. kondisi non social lainnya seperti sarana dan prasarana bisa memepengaruhi proses belajar.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi yang diajarkan. Strategi dalam hal ini seperti perangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut pendapat Muhibin diatas bahwa factor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa terdiri dari tiga factor yaitu: faktor internal, factor eksternal, dan factor pendekatan belajar (*approach to learning*)<sup>46</sup>. Artinya seperti pendapat muhibin bahwa kompetensi sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik sepertihalnya dalam factor internal yaitu factor kondisi dan jasmani mahasiswa yang menyangkut sikap mahasiswa dan motivasi mahasiswa itu sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya seperti pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dan dari pendekatan belajar mengungkapkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran seperti halnya bagaimana seorang anak didik (mahasiswa) mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi baik dalam proses akademik dan sosialnya termasuk membina

---

<sup>46</sup> Syah muhibbin.2002. *psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 132

hubungan dengan teman dan pendidik sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik. dari pendapat di atas sangat jelas bahwa kompetensi sosial mempengaruhi prestasi akademik pada anak didik.

## C. REMAJA

### 1. Pengertian

Remaja menurut Mappiare berada pada usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada pada usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun dan remaja akhir pada rentangan 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun.<sup>47</sup> Sedangkan Hurlock menyatakan bahwa masa remaja berkisar antara usia 13 tahun sampai 18 tahun untuk wanita dan 12 tahun sampai 18 tahun untuk pria.<sup>48</sup>

Sebenarnya banyak istilah yang digunakan untuk memberikan nama pada remaja seperti *puberteit*, *adolescentia* dan *youth*. *Puberty* atau *puberteit* berasal dari bahasa latin, *pubertas* yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Adolescentia* berasal dari bahasa latin yang artinya masa muda, yaitu usia antara 17 sampai 30 tahun. Dari kepustakaan lain didapat bahwa *adolescentia* adalah masa sesudah pubertas, yaitu masa antara usia 17 sampai 22 tahun. Pada masa ini lebih

---

<sup>47</sup> Mappiare, Andi. 1982. Psikologi remaja. Hal. 27

<sup>48</sup> Hurlock, EB. 1999. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga. hal. 206

diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan, hidup yang lebih luas, yaitu masyarakat dimana remaja tersebut hidup.<sup>49</sup>

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam pemakaian istilah “remaja”, akhirnya di Indonesia dipakai istilah yang paling umum dan mudah, yaitu “remaja” yang diartikan sebagai masa perubahan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>50</sup>

Neidhart berpendapat bahwa adolescensia merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana remaja tersebut harus dapat berdiri sendiri.<sup>51</sup> Sedangkan Remplein mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dan perkembangan suatu kepekaan dan labilitas yang meningkat. Usia remaja menurutnya berkisar antara usia 15½ sampai 16½ tahun bagi wanita dan 16 sampai 17 tahun untuk pria.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang lebih mandiri. Remaja merupakan masa yang penuh badai, labilitas dan guncangan. Mereka berada dalam usia antara 12 sampai 20 tahun.

## **2. Ciri-Ciri Khas Masa Remaja Akhir**

---

<sup>49</sup> Gunarsa. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta; PT BPK Gunung Mulia. hal. 4

<sup>50</sup> Ibid, hal.5

<sup>51</sup> Ibid, hal 7

<sup>52</sup> Monks. 1999. *Psikologi Perkembangan*. hal. 263

Menurut Soesilo, ciri-ciri khas pada remaja akhir yaitu:<sup>53</sup>

- a. Kestabilan bertambah, artinya remaja akhir menunjukkan kestabilan yang bertambah dibandingkan dengan remaja awal. Hal ini dapat dilihat minat, pemilihan jabatan, pakaian, rekreasi, persahabatan dengan lawan jenis maupun sejenis menjadi stabil. Demikian pula tingkah laku yang berhubungan dengan emosinya. Sikap-sikapnya tidak lagi dapat dipengaruhi dengan mudah oleh orang lain.
- b. Lebih matang dalam cara menghadapi masalah, artinya remaja dalam masa ini makin lama makin dapat menyelesaikan masalah-masalah sendiri. Akibatnya adalah bahwa remaja lebih pandai menyesuaikan diri, lebih berbahagia serta lebih mudah dan menyenangkan dalam pergaulan daripada remaja awal.
- c. Ikut campur – tangan dari orang dewasa berkurang, artinya remaja pada masa ini lebih matang tingkah lakunya, lebih banya perhatiannya terhadap perencanaan dan persiapan masa depannya dan tidak bersikap menentang lagi terhadap orang dewasa.
- d. Ketenangan emosional bertambah, artinya remaja pada masa ini akan mendapatkan ketenangan emosional sebab remaja tersebut lebih mendapatkan kebebasan
- e. Fikiran realistis bertambah, artinya remaja pada masa ini dapat melihat dirinya, keluarganya dan teman-temannya dengan lebih realistis sebab

---

<sup>53</sup> Windradini. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya: Usaha Nasional. Hal 203

remaja tersebut bertambah pengalamannya dan kemampuannya untuk berfikir secara realistis.

- f. Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan, artinya remaja pada masa ini ingin menunjukkan bahwa mereka kini telah dewasa dan untuk mencapai hal ini mereka menirukan orang-orang dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Rifai merumuskan 10 tugas perkembangan yang harus dapat dilewati remaja, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Menerima kenyataan fisiknya serta menggunakan seefektif mungkin. Dalam hal ini, remaja diharapkan bangga, toleran terhadap kenyataan tubuhnya sehingga remaja tersebut menunjukkan usaha-usaha perawatan yang efektif dan menemukan kepuasan pribadi.
- b. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya laki-laki maupun perempuan.
- c. Mencapai peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan. Dalam hal ini, remaja belajar menerima dan berperan secara sosial sebagai laki-laki atau perempuan dewasa.

---

<sup>54</sup> Rifai. M.S.S, (1993), *Tugas Perkembangan (Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak)*, Jakarta: Rineka Cipta

- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja harus bebas dari sifat kekanak-kanakan dan ketergantungan pada orang tua.
- e. Mencapai adanya jaminan dan kebebasan ekonomi. Tujuan dari tugas ini adalah adanya kemampuan untuk hidup sendiri atas kemampuan dan tenaga sendiri.
- f. Memilih dan menyiapkan diri untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Dapat memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan remaja.
- g. Mempersiapkan diri untuk kehidupan perkawinan dan keluarga.
- h. Mengembangkan kemampuan intelek dan konsep yang diperlukan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.
- i. Adanya keinginan dan kemauan untuk mencapai tanggung jawab sosial.
- j. Memperoleh suatu sistem kesatuan norma hidup yang dijadikan pedoman dalam tindakan dan pandangan hidupnya. Remaja harus mampu memahami norma yang berlaku dan remaja harus sadar mengembangkan dan merealisasikan norma-norma hidup tersebut dalam sikap dan tindakannya.

Weftenberg merumuskan tugas-tugas perkembangan remaja dalam 5 bagian , yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Hal. 108

1. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa. Remaja memiliki tambahan pekerjaan atau perbuatan yang dapat dilakukannya seperti halnya orang dewasa. Tetapi ada diantara pekerjaan itu yang tidak boleh dilakukan. Untuk itu perlu adanya kontrol diri agar remaja dapat diterima oleh masyarakat.
2. Memperoleh kebebasan. Hal ini berarti remaja diharapkan mampu belajar dan berlatih bebas membuat rencana, alternatif, pilihan, bebas melakukan pilihan dan bebas membuat keputusan sendiri. Melaksanakan serta bertanggung jawab atas keputusannya.
3. Bergaul dengan teman lawan jenis.
4. Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru. Keterampilan ini tidak hanya menyangkut apa yang dituntut dalam kerja dan jabatan untuk memperoleh kebebasan ekonomi, juga bersangkutan dalam kehidupan keluarga yang ringan dan pergaulan sosial yang biasa.
5. Memilih citra diri yang realistis. Diharapkan remaja dapat memberi penilaian terhadap keadaan dirinya secara apa adanya.

Menurut Hurlock, tugas perkembangan remaja antara lain:<sup>56</sup>

- a. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan rekan sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Mencapai peran sosial baik laki-laki dan perempuan.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

---

<sup>56</sup> Hurlock, EB. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Hal. 190

- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

#### **4. Implikasi tugas-tugas perkembangan remaja bagi pendidikan**

Tugas-tugas perkembangan remaja harus dapat diselesaikan dengan baik, karena akan membawa implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam rangka membantu remaja tersebut.

- 1. Sekolah atau perguruan tinggi perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan nonakademik melalui berbagai perkumpulan, misalnya olahraga, kesenian dan kegiatan ekstra lainnya.
- 2. Apabila ada remaja putra atau putrid bertingkah lalu tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, mereka perlu dibantu melalui bimbingan dan konseling. Demikian juga, apabila wanita lebih mementingkan studi dan kariernya dari pada menaruh perhatiannya menjadi seorang ibu.
- 3. Siswa/mahasiswa yang lamaabt dalam perkembangannya jasmaninya diberi kesempatan berlomba dalam kegiatan kelompoknya sendiri.
- 4. Pemberian bantuan kepada mahasiswa/siswa untuk memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan minat dan keinginannya, sesuai dengan system

kemasyarakatan yang dianutnya, dan membantu siswa mendapatkan pendidikan yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri memasuki pekerjaan.

Remaja dalam masa perkembangan mengakhiri masa remajanya pada umumnya mereka mengalami masa transisi dalam proses hidupnya. Transisi sosial terjadi ketika mereka memasuki suasana yang baru yang berbeda dari sebelumnya, dan melakukan penyesuaian atas pengetahuannya dan keinginan mereka untuk menempuh pendidikan tinggi. Artinya bahwa proses pendidikan remaja dalam pencapaian prestasi akademik mereka senantiasa dilakukan melalui kompetensi sosia.

#### **D. HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK**

Prestasi anak didik selalu menjadi topik yang hangat dalam dunia pendidikan kita. Prestasi akademik sebagai hasil dari proses belajar yang kompleks. Secara umum para ahli mengatakan bahwa prestasi dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Pada penelitian ini lebih terfokus pada faktor internal berhubungan dengan sosial yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Pendidikan tidak cukup dikosentrasikan pada keterampilan, melainkan juga terkait dengan proses kognitif, bimbingan, latihan, dan penilaian. Anak didik utamanya membutuhkan bantuan bagaimana bersikap atas lemahnya

potensi mereka dalam menghadapi permasalahan yang semakin sulit. Sebagaimana mahasiswa sering dilaporkan memiliki hambatan sosial yang cukup banyak. Situasi yang ada di kampus baik situasi akademik dan sosial yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan berbagai kesulitan yang dapat berdampak terhadap perolehan prestasi akademiknya.

Menurut Muhibin Syah bahwa factor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa terdiri dari tiga factor yaitu: factor internal, factor eksternal, dan factor pendekatan belajar (*approach to learning*)<sup>57</sup>. Artinya seperti pendapat muhibin bahwa kompetensi sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik seperti halnya dalam factor internal yaitu factor kondisi dan jasmani mahasiswa yang menyangkut sikap mahasiswa dan motivasi mahasiswa itu sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya seperti pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dan dari pendekatan belajar mengungkapkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran seperti halnya bagaimana seorang anak didik (mahasiswa) mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi baik dalam proses akademik dan sosialnya termasuk membina hubungan dengan teman dan pendidik sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik. dari pendapat di atas sangat jelas bahwa kompetensi sosial mempengaruhi prestasi akademik pada anak didik.

---

<sup>57</sup> Syah muhibbin.2002. *psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 132

Dari penelitian terdahulu banyak menyatakan bahwa ada hubungan antara perkembangan sosial terhadap prestasi anak didik. Sebagian besar riset menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi sosial yang baik dengan ditandai kemampuan pengendalian diri dan kerja sama serta kurangnya perilaku agresif akan memberikan pencapaian keberhasilan akademis.

Sebagaimana juga dinyatakan oleh Moedjanto bahwa hubungan sosial yang baik pada mahasiswa akan memberikan semangat dalam belajar dan rasa percaya diri.

Jackson dan Farrugia dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa antara 30% sampai 50% anak didik yang didiagnosa mengalami gangguan belajar yang berakibat pada indeks prestasinya akan berlanjut hingga mereka dewasa<sup>58</sup>. Dengan semakin meningkatnya jumlah anak didik yang keluar dari sekolah maka penelitian mengenai prestasi anak didik karena problema dalam belajar lebih banyak terfokus pada orang dewasa.

Kesulitan belajar berkaitan dengan kesulitan bertingkah laku sebagaimana kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sosial sebagai problem mendasar bagi para anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Setyono mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif pada diri seseorang.<sup>59</sup> Artinya seseorang dikatakan belajar bila terdapat suatu hasil

---

<sup>58</sup> Farrugia and Jackson. 1997. Diagnosis and treatment of adults with attention deficit hyperactivity disorder. *Journal of Counseling & Development*.

<sup>59</sup> Setyono, I.L. 2000. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Diagnosa Gerakan* (Jurnal Psikolog), Unpad Bandung.

perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi orang tersebut dengan rangsang yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, prestasi dari hasil belajar juga selalu berubah sebagaimana akibat perubahan struktur mental atas tingkah laku anak didik yang berinteraksi dengan rangsang yang ada di lingkungannya.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar secara langsung akan mengalami pula kesulitan bertingkah laku, seperti ketidakmampuan berbahasa yang dapat mempengaruhi hubungan sosialnya. Hutchins mengungkapkan bahwa kelemahan dalam berbahasa berimplikasi terhadap kesulitan belajar sekitar 90%. Cakupan bahasa meliputi: format, struktur, kosa kata memiliki kaitan dengan idiom, abstrak, dan kesimpulan yang berhubungan dengan kondisi sosial dan bahasa akademis. Lembaga pendidikan tinggi menuntut mahasiswanya memahamam bahasa asing, disiplin baru dan pelajaran serta teknologi baru yang melambangkan pemikiran lisan dan ketrampilan naratif yang kompleks.<sup>60</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diakui sangat kompleks dan bervariasi. Secara umum para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Penelitian ini akan memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang bersumber dari

---

A. <sup>60</sup> Hutchins, P. 1994. Learning, Language & Attention Problems in Adolescence. An Overview of AD/HD. On-line <http://www.btinternet.com/~black.ice/addnet/paulbio.html>. Akses: 13 Maret 2004

dalam diri mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberi kesimpulan apakah kompetensi sosial berperan dalam perolehan prestasi akademik mahasiswa.

## **E. KOMPETENSI SOSIAL DAN PRESTASI AKADEMIK PERSPEKTIF ISLAM**

### **1. Kompetensi Sosial Menurut Islam**

a. Q.S Al-Isra' : 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban jawabnya.<sup>61</sup>*

Ayat diatas memiliki makna bahwa Allah SWT telah mengetahui bahwa manusia harus melakukan interaksi social demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu Allah SWT telah memberikan peringatan kepada manusia bahwa panca indera yang digunakan sebagai alat interaksi akan dimintai pertanggung jawabannya. Dengan peringatan tersebut maka manusia akan selalu hati-hati dalam melakukan aktifitas sosialnya.

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, (1992), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung. Hal.226

Hubungannya dengan kompetensi sosial individu adalah bahwa bagaimanapun niat, tujuan dan sikap individu dalam aktifitas sosial seharusnya selalu didalam aturan islam sehingga hasil dari adanya kompetensi sosial sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyalahi konsep hidup dan masyarakat sekitar.

b. Q.S Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>62</sup>

Maksud ayat diatas adalah Allah SWT menciptakan manusia sesuai dengan naluri yng beragama tauhid. Yan tidak beragama tauhid terpenaruh salah satunya dengan adanya pergeseran budaya, dan juga interaksi social dimana lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Maksud dari Fitrah Allah dalam ayat diatas ialah: Ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c. Q.S Asy-Syura : 42

---

<sup>62</sup> Ibid, hal 326

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُوْلَتِكَ لَهُمْ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. mereka itu mendapat azab yang pedih*<sup>63</sup>.

Pengertian dari ayat diatas adalah: ketika terjadi antara interaksi antara individu satu dengan yang lainnya, juga dengan lingkungan sekitar maka harus ada keseimbangan dan timbal balik sehingga terjadi keselarasan. Tapi ketika terjadi ketidakadilan dalam interaksi tersebut maka akan menjadikan terputusnya psoses interaksi tersebut dan dampak nya mengenai individu itu sendiri.

Hubungannya dengan kompetensi social bahwa manusia dalam hubungan sosialnya akan seringkali melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan terhadap orang lain disebabkan ego keakuan individu kurang mampu diseimbangkan dengan ego social sehingga yang terjadi adalah kompetensi social yang tidak sehat, karena menyebabkan kerugian dari individu yang lain.

c. Q.S Al-Mukmin : 40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ  
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia*

<sup>63</sup> Ibid, hal. 294

dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab<sup>64</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa: dalam setiap interaksi social yang terjadi akan selalu melalui dua proses yaitu baik dan buruk. Hal tersebut tak lepas dari individu itu sendiri. Ketika individu itu melakukan interaksi yang baik maka ia akan mengambil kebaikan itu sendiri tetapi ketika ia melakukan sesuatu yang buruk maka imbasnya akan mengenai dirinya juga.

Hubungannya dengan kompetensi social adalah Allah SWT menganjurkan manusia agar melakukan kompetensi social dengan cara cara yang baik karena jika individu melakukan kompetensi social yang buruk maka ia akan merasakan imbas dari perbuatannya itu.

e. Q.S al-kahfi' :30

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.” (al-Kahfi: 30)<sup>65</sup>

## 2. Prestasi Akademik Menurut Islam

a. Q.S al-baqarah : 282

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “... Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid, hal. 275

<sup>65</sup> Ibid, hal. 237

<sup>66</sup> Ibid, hal. 37

Maksud dari ayat diatas ialah: Allah SWT memerintahkan kita untuk bertakwa kepada-Nya karena dengan bertakwa, senantiasa Allah SWT akan memudahkan jalan dalam hidup. Hidup manusia selalu dilalui oleh proses belajar.ketika manusia bertakwa maka Allah SWT aka amembantu individu tersebut agar mampu menemukan ilmu dari hal ynag sedng dipelajarinya.

Prestasi akademik sebagai salah satu tujuan dari proses belajar akan mampu diraih jika individu tersebut bertakwa sebab ia akan selalu berusaha semaksimal mungkin dengan disertai doa, dan dengan doa itulah allah akanmenunjukkan jalan menuju prestasi yang gemilang.

b. Q.S Al-‘Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*<sup>67</sup>.

Ayat diatas adalah ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kata pertama adalah “bacalah”, hal ini membuktikan bahwa pertama kali manusia diperintah untuk membaca (belajar) tetapi tetap dalam jalan yang benar (islam).. Ketika ada perintah untuk membaca

---

<sup>67</sup> Ibid, hal. 479

(belajar) maka secara otomatis manusia diperintah untuk berprestasi dalam belajar. Dengan prestasi belajar yang tinggi (belajar dengan orientasi dunia dan akhirat) maka manusia akan berhasil dalam hidupnya.

Manusia diperintahkan untuk berprestasi. Belajar adalah salah satu syarat untuk mencapai prestasi tersebut. Manusia belajar dari tidak tahu menjadi tahu, ketika manusia telah mengetahui tentang sesuatu maka ia akan mudah dalam mencapai prestasi.

c. Q.S Alam Nasyyroh : 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ  
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا  
لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

Artinya : *Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*<sup>68</sup>.

Maksud ayat diatas adalah bahwa orang mukmin diberi kemudahan oleh Allah SWT agar manusia mampu untuk segera melakukan hal lain setelah melakukan aktivitas sebelumnya. Hal melakukan aktivitas adalah prestasi yang harus diwujudkan oleh orang mukmin, makin banyak hal yang

---

<sup>68</sup> Ibid, hal. 478

dikerjakan dan diketahui oleh orang mukmin maka makin tinggi pula prestasi yang diraihinya.

## **F. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis untuk rumusan masalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

---

<sup>69</sup> Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Satu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi II. Jakarta; Rineka Cipta. hal. 64

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa psikologi UIN Malang, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya atau besar kecilnya hubungan kompetensi sosial dengan prestasi akademik<sup>70</sup>.

Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi<sup>71</sup>

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian<sup>72</sup>. Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi

---

<sup>70</sup> Arikunto, S. 1998., *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 251

<sup>71</sup> Sumanto, 1990, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 6

<sup>72</sup> Arikunto, S. !998. *Op-cit.* hal 111

besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y)<sup>73</sup>.

Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

Variabel bebas : Kompetensi sosial

Variabel terikat : Prestasi akademik

### C. Definisi Operasional

Kompetensi sosial : Kemampuan untuk memilih perilaku yang tepat dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial dengan menggunakan pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan sensitivitas sosial individu.

Prestasi akademik : Kemampuan individu dalam proses belajar dilihat dari indeks prestasi (IP) terakhir yang dirinci sebagai berikut: IP 3,5 – 4,0 adalah tinggi, IP 2,7 – 3,4 adalah sedang. IP 2,6 – 0,0 adalah rendah.

Mahasiswa : Remaja akhir yang berusia antara 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun yang aktif studi di Fakultas Psikologi UIN Malang, yang terdiri dari semester II, IV dan VI.

### D. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>74</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas

---

<sup>73</sup> Azwar, S. 2002. *Tes Prestasi fungsi Dan Pengembangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal. 62

Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang saat ini berjumlah kurang lebih 490 mahasiswa 490 orang terdiri dari 203 mahasiswa dan 287 mahasiswi.

## 2. Sampel

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>75</sup> Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>76</sup>. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif.

Penelitian ini mengambil sampel 15% dari populasi yang ada yaitu sekitar 65 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai purposive sampling, yaitu peneliti mengambil subyek penelitian berdasarkan pada ciri-ciri yang sudah ditentukan. Teknik ini diambil sebab tidak semua anggota populasi mempunyai ciri-ciri yang sesuai sebagai sampel, disisi lain, waktu dan kesempatan peneliti menemui subyek terbatas. Sample pada penelitian ini adalah semester 2, 4, dan 6 terhitung tahun akademik 2006-2007 (semester IX keatas tidak termasuk dalam penelitian sebab peneliti beranggapan bahwa mahasiswa semester IX keatas bukan termasuk kategori remaja tetapi masuk kategori dewasa).

Dalam teknik ini, peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi tanpa menghiraukan darimana asal subyek

---

<sup>74</sup> Arikunto, S. 1998. *Op-cit.* hal. 115

<sup>75</sup> Ibid, hal. 111

<sup>76</sup> Ibid, hal. 112

tersebut. Syarat ciri-ciri populasi adalah mahasiswa fakultas psikologi, berusia antara 17 – 22 tahun. Peneliti menghubungi subyek yang memenuhi cirri-ciri sample yang telah ditetapkan. Teknik purposive sampling ini dilakukan dengan alasan waktu dan ekonomis dari pihak peneliti<sup>77</sup>.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid<sup>78</sup>. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Angket**

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui<sup>79</sup>. Dalam pembuatan angket ini peneliti menggunakan jenis pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Pertanyaan berstruktur digunakan untuk mengetahui fakta atau opini yang cukup jelas dan subyek tidak perlu menjawab pertanyaan yang panjang lebar.

Untuk lebih jelasnya, penjabaran variabel akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

---

<sup>77</sup> Ibid, hal 130

<sup>78</sup> Nazir. M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 211

<sup>79</sup> Arikunto, S. !998. *Op-cit*. hal. 124

**Tabel 3.1**  
**Skoring Kuesioner Kompetensi sosial**

Favorable		Unfavorable	
Nilai	Untuk Jawaban	Nilai	Untuk Jawaban
4	SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)
3	S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata document yang artinya barang-barang atau tulisan.

Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, yang dilakukan adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, transkrip, surat kabar, notulen, agendaperaturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya<sup>80</sup>. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melihat transkrip nilai hasil belajar mahasiswa (KHS) yang berhubungan dengan penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Kompetensi Sosial**

aspek	indikator	deskriptor	Favourable	Unfavourable
Kompetensi sosial	Pengetahuan sosial	1.proses adaptasi 2.latar belakang budaya dan agama 3.pergaulan lawan jenis 4.pembelajaran dalam interaksi sosial	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18

<sup>80</sup> Arikunto. Metodologi penelitian. Hal 2002-2003

	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. tanggapan perilaku</li> <li>6. menerima pendapat orang lain</li> <li>7. menerima perbedaan</li> <li>8. terbuka dengan orang lain</li> </ul>		
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. mampu melakukan problem solving</li> <li>2. percaya diri dalam berhubungan sosial</li> <li>3. mampu meraih cita-cita</li> <li>4. mampu memberikan pendapat</li> <li>5. menghormati pendapat orang lain</li> <li>6. menerima diri sendiri</li> <li>7. mampu tampil didepan umum</li> <li>8. mampu mengendalikan diri</li> </ul>	20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34	19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33
Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. mampu merekonstruksi cara-cara lama</li> <li>2. mampu merasakan perasaan orang lain</li> <li>3. mampu mengetahui emosi orang lain</li> <li>4. sentimental</li> <li>5. iba terhadap orang lain</li> <li>6. mampu menarik kesimpulan</li> <li>7. mampu melihat akar masalah</li> <li>8. mampu melihat rasa takut yang dirasakan orang lain</li> <li>9. perhitungan dalam berinteraksi sosial</li> </ul>	35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51	36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52
Sensitivitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. senang membantu orang lain</li> <li>2. mampu membaca suasana lingkungan</li> <li>3. mementingkan kepentingan bersama</li> <li>4. mampu melihat manfaat yang lebih besar</li> <li>5. mampu memberi</li> </ul>	54, 57, 58, 59, 61, 63, 65, 67, 69	53, 55, 56, 60, 62, 64, 66, 68, 70

	waktu untuk berinteraksi sosial 6. suka tolong menolong dengan orang lain 7. mempunyai rasa tanggung jawab 8. senang membantu yang lemah 9. suka memberikan kejutan yang menyenangkan		
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>35</b>

**Tabel 3.3**

**Data Prestasi Akademik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>IP (Interval)</b>
1	Z U	65
2	HDL	69
3	YM	70
4	RT	70
5	DM	68
6	BR	65
7	FI	57
8	RW	80
9	AF	66
10	FA	67
11	YN	70
12	MD	57
13	MA	67
14	NY	58
15	YD	66
16	DIR	66
17	AS	65
18	MB	61
19	NID	64
20	TR	72
21	HN	57
22	MH	58
23	RHI	67

24	M K	68
25	YW	70
26	IH	72
27	BS	56
28	AY	58
29	MD	62
30	YU	59
31	AB	65
32	DIR	68
33	SW	61
34	AN	70
35	SR	72
36	NH	69
37	MY	70
38	UL	68
39	NB	77
40	DM	80
41	CAM	79
42	NV	65
43	ZR	78
44	NH	79
45	SG	80
46	IR	78
47	NA	79
48	RA	77
49	IS	77
50	AA	78
51	MR	85
52	FAL	66
53	NH	83
54	AA	70
55	SU	68
56	MB	78
57	UR	83
58	LG	72
59	AF	72
60	NW	81
61	YW	70
62	LF	81
63	RT	80
64	FT	74
65	NH	75

## F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat<sup>81</sup>.

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur<sup>82</sup>. Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik korelasi product moment person. Peneliti menggunakan teknik ini sebab data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data interval.

Rumus Product Moment Person

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

$r_{xy}$  = korelasi product moment

---

<sup>81</sup> Azwar, S. 2002. *Op-cit.* hal. 173

<sup>82</sup> Sevilla, C, 1993, *Pengantar metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press. Hal. 175

Untuk mengetahui kelebihan bobot (over estimate) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik korelasi Part Whole, dengan rumus :

#### Rumus Korelasi Part Whole

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_x - SB_y)}{\sqrt{\{(SB_x)^2 + (SB_y)^2\} - \{2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

$r_{pq}$  = koefisien korelasi bagian total

$r_{xy}$  = koefisien validitas Product Moment

$SB_x$  = simpang baku skor butir

$SB_y$  = simpang baku skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0,050, maka dikatakan signifikansi dan butir – butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrumen<sup>83</sup>.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran<sup>84</sup>. Untuk mengetahui reliabel alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik alpha dari Cronbarch.

### Rumus Alpha

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum SD^2 b}{SD^2 t} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  : korelasi keandalan Alpha

k : jumlah kasus

$\sum SD^2 b$  : jumlah variasi bagian

$SD^2 t$  : jumlah variasi total

## G. Metode Analisa Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan

---

<sup>83</sup> Ibid, hal. 175

<sup>84</sup> Ibid, hal. 175

dari hasil penelitian. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan dengan membuat norma terlebih dahulu. Norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari standar deviasi dan mean. Normanya adalah sebagai berikut<sup>85</sup>.

$(M + 0,50 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,50 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 0,50 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,50 \text{ SD})$	Sedang
$(M - 1,50 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,50 \text{ SD})$	Rendah

Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD	=	standar deviasi
x	=	skor x
N	=	jumlah responden

Rumus untuk mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

---

<sup>85</sup> Azwar. 2006., Op.cit. hal. 163

Keterangan:

- M = mean
- N = jumlah total
- X = banyaknya nomor pada Variabel x

Jika yang dihitung adalah variabel y maka symbol x tinggal diganti dengan y.

Untuk mencari prosentase, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka prosentase
- F = frekuensi
- N = jumlah frekuensi

Teknis analisi yang digunakan adalah analisi produk moment, yaitu suatu cara statistik untuk menghitung drajat hubungan (korelasi) antara dua variabel, yang dinyatakan dalam koefisien korelasi<sup>86</sup>.

Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Product Moment Person

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

---

<sup>86</sup> Munaandir. 2005. kamus psikologi dan konseling. IKIP Malang, press. Hal 104

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

$r_{xy}$  = korelasi product moment

Keseluruhan analisa dibantu oleh komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPSS versi 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Orientasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Malang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah perguruan tinggi negeri yang bercirikan agama islam yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional.

UIN malang adalah perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. STAIN Malang adalah pengalihan dari fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan surat keputusan Presiden republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 296 tahun 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang organisasi dan tata kertja STAIN Malang, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E / 136 / 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang alih status dari fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pada tanggal 23 januari 2002 dilakukan penandatanganan kesepakatan pendidikan dalam bentuk pendirian Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) antara menteri agama RI dengan menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan di Khartoum Sudan.

Tanggal 17 juli 2002 diterbitkan surat keputusan menteri agama RI nomor 353 tahun 2002 tentang penunjukan pelaksana MOU antara menteri agama RI dengan menteri pendidikan tinggi dan riset Sudan mengenai penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Indonesia yang berisi *pertama*, menetapkan STAIN Malang sebagai pelaksana MOU antara menteri agama RI dengan menteri pendidikan tinggi dan riset Sudan tentang penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Indonesia. *Kedua*, penetapan STAIN Malang sebagaimana dimaksud pada diktum pertama dilakukan dalam rangka pengembangan kelembagaan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS).

Pada tanggal 23 januari 2003 terjadi penandatanganan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI nomor 1/0/SKB/2004 dan nomor NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Kemudian pada tanggal 21 juni 2004 lahir Keputusan Presiden (Kepres) RI no. 50/2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (PP UIN, 2004).

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada saat ini memiliki enam fakultas dan lima belas jurusan serta program pasca sarjana. Secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Fakultas Tabiyah
  1. Jurusan Pendidikan Islam
  2. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial

3. Program Diploma
4. Program Akta IV
- b. Fakultas Sains Dan Teknologi
  1. Jurusan Matematika
  2. Jurusan Biologi
  3. Jurusan Fisika
  4. Jurusan Kimia
  5. Jurusan Arsitektur
  6. Jurusan Informatika
- c. Fakultas Syariah
  1. Jurusan Al-Ahwal Al-Syahsiyyah
- d. Fakultas Humaniora Dan Budaya
  1. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
  2. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
- e. Fakultas Ekonomi
  1. Jurusan Manajemen
- f. Fakultas Psikologi
  1. Jurusan Psikologi
- g. Program Pascasarjana
  1. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
  2. Konsentrasi Pengajaran Bahasa Arab

## **2. Fakultas Psikologi**

Fakultas psikologi adalah salah satu fakultas yang dibuka sejak tahun akademik 1997 / 1998. Pada awal didirikannya dipimpin oleh Drs. H. Djazuli sampai tahun akademik 2000 / 2001 dan untuk pemimpin kedua adalah Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I sejak tahun akademik 2001 / 2002 sampai sekarang. Fakultas psikologi saat ini telah memiliki dosen tetap dan dosen luar biasa yang sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia, yaitu kurang lebih 19 orang dosen tetap dan 17 orang dosen luar biasa.

Tujuan didirikannya fakultas psikologi adalah :

- a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- b. Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

Tujuan diatas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai profil sebagai berikut :

1. Berakidah islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual.
2. Memiliki kompetensi keilmuan yang professional dalam bidang psikologi yang bercirikan islam.

3. Mampu bersaing dan terserap dalam dunia kerja.
4. Memiliki mental yang tangguh dan *sosial skill* yang handal.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kepada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dilakukan pada tanggal 16,17,18,19 Juli 2007. Angket disebarkan pada mahasiswa semester II, IV, VI. Pada penelitian ini disebarkan angket sejumlah 75 eksemplar dan kembali 68 eksemplar. Peneliti mengambil 65 eksemplar angket yang dianalisa.

### **Uji Validitas Dan Reliabilitas**

#### **Validitas**

Perhitungan validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Semua pengolahan data dilakukan dengan komputer program SPSS versi 12. pengukuran reliabilitas tiap-tiap butir menggunakan teknik analisis koefisien Alpha dari Cronbach.

Hasil analisis butir untuk 70 item angket kompetensi sosial yaitu terdapat 60 butir item yang valid dan 10 butir item yang gugur.

**Tabel 4.4**

#### **Item valid Kompetensi Sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Item Valid</b>		<b>Item Gugur</b>
Pengetahuan sosial	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18	6, 9

Percaya diri	20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34	19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33	19, 18
Empati	35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51	36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52	35, 36, 46,
Sensitivitas sosial	54, 57, 58, 59, 61, 63, 65, 67, 69	53, 55, 56, 60, 62, 64, 66, 68, 70	54, 56, 65
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>70</b>

**Tabel 4.5**

**Prestasi Akademik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>IP (Interval)</b>	<b>KRITERIA</b>
1	Z U	65	Sedang
2	HDL	69	Sedang
3	YM	70	Sedang
4	RT	70	Sedang
5	DM	68	Sedang
6	BR	65	Sedang
7	FI	57	Rendah
8	RW	80	Tinggi
9	AF	66	Sedang
10	FA	67	Sedang
11	YN	70	Sedang
12	MD	57	Rendah
13	MA	67	Sedang
14	NY	58	Rendah
15	YD	66	Sedang
16	DIR	66	Sedang
17	AS	65	Sedang
18	MB	61	Sedang
19	NID	64	Rendah
20	TR	72	Sedang
21	HN	57	Rendah
22	MH	58	Rendah
23	RHI	67	Sedang
24	M K	68	Sedang
25	YW	70	Sedang
26	IH	72	Sedang

27	BS	56	Rendah
28	AY	58	Rendah
29	MD	62	Rendah
30	YU	59	Rendah
31	AB	65	Sedang
32	DIR	68	Sedang
33	SW	61	Rendah
34	AN	70	Sedang
35	SR	72	Sedang
36	NH	69	Sedang
37	MY	70	Sedang
38	UL	68	Sedang
39	NB	77	Sedang
40	DM	80	Tinggi
41	CAM	79	Tinggi
42	NV	65	Sedang
43	ZR	78	Tinggi
44	NH	79	Tinggi
45	SG	80	Tinggi
46	IR	78	Tinggi
47	NA	79	Tinggi
48	RA	77	Sedang
49	IS	77	Sedang
50	AA	78	Tinggi
51	MR	85	Tinggi
52	FAL	66	Sedang
53	NH	83	Tinggi
54	AA	70	Sedang
55	SU	68	Sedang
56	MB	78	Tinggi
57	UR	83	Tinggi
58	LG	72	Sedang
59	AF	72	Sedang
60	NW	81	Tinggi
61	YW	70	Sedang
62	LF	81	Tinggi
63	RT	80	Tinggi
64	FT	74	Sedang
65	NH	75	Sedang

## Reliabilitas

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Sosial	0,8919	Alpha > r tabel	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, dapat diartikan bahwa variabel bebas kompetensi sosial memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,8919 dengan r tabel sebesar 0,244 diperoleh nilai korelasi Alpha > r tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel).

## Analisis Data

### Kompetensi sosial

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kompetensi sosial para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam satuan deviasi standar<sup>87</sup> dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = (M + 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$$

$$\text{Sedang} = (M - 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$$

$$\text{Rendah} = (M - 1,5s) < X \leq (M - 0,5s)$$

---

<sup>87</sup> Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar hal : 163

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket kompetensi sosial, dari 65 responden didapatkan 13 orang (20 %) berada pada tingkat kompetensi sosial yang tinggi, 42 orang (64,6 %) berada pada kategori sedang dan 10 orang (15%) memiliki kompetensi sosial yang cukup rendah. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**

**Kategori Kompetensi sosial**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Prosentase</b>
Tinggi	$X > 188$	13	20%
Sedang	154 – 188	42	65%
Rendah	$X < 154$	10	15%
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>

**Prestasi akademik**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari hasil prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari indeks prestasi, didapatkan kategori sebagai berikut: dari 65 responden didapatkan 16 orang (24,62%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, 40 orang (61,54 %) memiliki prestasi akademik yang sedang dan 9 orang (13,85 %) memiliki prestasi akademik yang cukup rendah. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Kategori Prestasi akademik**

Kategori	Interval	Rasio	IP	F	Prosentase
Tinggi	$X > 77$	3,50 – 4,00	A	16	24,62 %
Sedang	64 – 77	2,75 -3,49	B	40	61,54 %
Rendah	$X < 64$	0,00 – 2,74	C	9	13,85 %
<b>Total</b>				<b>65</b>	<b>100%</b>

### Hasil Penelitian

Untuk pengujian hipotesis data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman product Moment**

$r_{hit}$	$r_{tabel}$	keterangan	Kesimpulan
0,721	0,244	$r_{hit} > r_{tabel}$	signifikan

Dari hasil analisis diperoleh  $r_{hit}$  0,721,  $p = 0,000$ , dimana taraf signifikansi untuk jumlah subyek 65 orang adalah 0,244 ( $r_{tabel}$ ) sehingga  $r_{hit} > r_{tabel}$  ( $p < 0,050$ ) ( $0,000 < 0,050$ ) untuk taraf signifikansi 5 % yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik. Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan karena terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik pada mahasiswa UIN Malang.

## **Pembahasan**

Hasil dari analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik, dimana semakin tinggi tingkat kompetensi sosial mahasiswa maka makin tinggi prestasi akademiknya. Beberapa hal hasil dari pembahasan dalam penelitian, diantaranya:

1. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kompetensi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang didapatkan 13 orang (20 %) berada pada tingkat kompetensi sosial yang tinggi, 42 orang (65%) berada pada kategori sedang dan 10 orang (15%) memiliki kompetensi sosial yang cukup rendah. Sedangkan tingkat prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang didapatkan 16 orang (24,62 %) memiliki prestasi akademik yang tinggi, 40 orang (61,54 %) memiliki prestasi akademik yang sedang dan 9 orang (13,85 %) memiliki prestasi akademik yang cukup rendah.
2. Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat kompetensi sosial mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang berkategori sedang yaitu dengan prosentase 65% dan prestasi akademik dengan prosentase sebesar 61,54 %. Dengan begitu kita dapat menilai bahwa kompetensi sosial dan prestasi akademik mahasiswa UIN Malang berada pada tingkat menengah atau sedang dan perlu ditingkatkan.

Tingkat kompetensi sosial individu adalah kemampuan untuk memilih perilaku yang tepat dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial dengan menggunakan pengetahuan sosial empati dan kepercayaan diri. Ini dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk

menyesuaikan diri dan memilih perilaku yang tepat dalam melakukan adaptasi juga bagaimana cara menyikapi suasana baru agar saat berada pada proses pendidikan individu mampu untuk serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sedang dijalaninya. Tanggung jawab yang dimiliki individu akan membuat individu berusaha semaksimal mungkin agar mampu meraih prestasi yang tinggi dan memiliki orientasi sehingga kesulitan belajar dan bertingkah laku khususnya bisa dihindari.

3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa kompetensi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa, sehingga dengan memiliki kompetensi sosial yang rendah maka mahasiswa akan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi maka mahasiswa tersebut cenderung akan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Prestasi akademik mahasiswa dapat terlihat dari hasil yang dicapai dalam satu semester. Mahasiswa sering kali mengabaikan nilai yang akan ia peroleh meskipun sesungguhnya jika dalam satu mata kuliah ia mendapatkan nilai D (<50) (tidak lulus).

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi belum maksimal dalam mengelola dan meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat kompetensi sosial yang bertaraf sedang. Selain faktor kompetensi sosial dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik

mahasiswa. Dimungkinkan mahasiswa fakultas psikologi kurang maksimal dalam meningkatkan kompetensi sosial mereka. Hal ini disebabkan remaja sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Setyono<sup>88</sup> yang mengatakan bahwa prestasi akademik selalu berubah sebagaimana akibat perubahan struktur mental atas tingkah laku anak didik yang berinteraksi dengan rangsang yang ada di lingkungannya.

Rubin dan Rose Krasnor, menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai kemampuan yang cenderung menetap untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Pencapaian tujuan pribadi dengan tetap menjaga hubungan yang positif dengan orang lain merupakan inti pengertian efektivitas sosial dan interaksi sosial yang positif.<sup>89</sup>

Kompetensi sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa sesuai dengan pendapat Ford yang menyatakan bahwa factor-faktor dalam kompetensi sosial mencakup<sup>90</sup>: a) Kecakapan merumuskan dan mewujudkan suatu usaha atau karya yaitu dalam bentuk aktivitas yang mengarah pada tujuan yang terus-menerus. b) Perilaku seseorang yang menunjukkan pada

---

<sup>88</sup> Setyono, I.L. 2000. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Diagnosa Gerakan* (Jurnal Psikolog), Unpad Bandung.

<sup>89</sup> Krasnor, L. 1997. *The Nature of Sosial Competence: A Theoretical Review: Sosial Development*.

<sup>90</sup> L'abate, L. 1990. *Building Family Competence Primary and Secondary Prevention Strategies*. London: Sage Publication. Hal. 229

adanya kecakapan atau kemampuan khusus c) Keefektivan perilaku dalam situasi yang sesuai.

Marlowe menyatakan bahwa penilaian kompetensi sosial terdiri dari beberapa hal diantaranya: perhatian pada orang lain, percaya pada kekuatan sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan berfikir secara sosial.<sup>91</sup> Selain itu, kompetensi sosial yang juga dikenal sebagai inteligensi sosial memiliki prediktor yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik serta mampu memecahkan problem interpersonal. Sifat kepribadian seperti ini membutuhkan pola kognitif, afektif dan perilaku secara terorganisasi.

Prestasi akademik dapat diraih jika mahasiswa mampu untuk bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya. Aplikasi dari tanggung jawab tersebut adalah terbentuknya individu yang rajin, belajar dengan tekun serta ia mampu menjaga faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi akademik, seperti, faktor kesehatan, intelegensi dll.

Dari kriteria diatas dan merujuk terhadap penelitian ini, mahasiswa fakultas psikologi masih belum maksimal dalam memperoleh prestasi akademiknya sehingga didapatkan dominasi tingkat prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi berada pada taraf sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Disisi lain menemukan bahwa rata-rata mahasiswa

---

<sup>91</sup> Dalimunthe, 2000. *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja.*

fakultas psikologi memiliki tingkat kompetensi sosial sedang atau menengah dan tingkat prestasi akademik mereka juga bertaraf sedang atau menengah.

Dengan hasil yang sedemikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian karena terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa UIN Malang.

Dapat disimpulkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini didapatkan data-data sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
2. Mahasiswa fakultas psikologi rata-rata memiliki tingkat kompetensi sosial dan prestasi akademik sedang atau menengah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi sosial mahasiswa maka makin tinggi prestasi akademik yang dicapainya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa.

Oleh karena itu teori-teori yang menyatakan tentang hubungan kompetensi sosial dengan prestasi akademik dan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik maka penelitian ini dikatakan benar dan sah serta dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kompetensi sosial pada mahasiswa uin malang fakultas psikologi II, IV dan VI di dapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 13 orang(20%) berada pada tingkat kompetensi sosial yang tinggi, 42 orang (65%) berada pada katagori sedang, dan 10 orang (15%)berada pada katagori rendah.
2. Dan dari penelitian yang dilakukan mengenai prestasi akademik pada mahasiswa uin malang fakulta psikologi semester II,IV,VI didapatkan hasil bahwa dari 65 responden terdapat. 16 orang (24,62%) berada pada tingkat prestasi akademik yang tinggi, 40 orang (61,54%) berada pada tingkat kprestasi akademik yang sedang, dan 9 orang (13,85%) berada pada katagori rendah.
3. Diketahui hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa UIN Malang fakultas psikologi semester II,IV dan VI dengan hasil  $r_{hit}$  0,721,  $p = 0,000$  yang berarti bahwa hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi sosial mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademiknya.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada :

### **1. Mahasiswa**

Agar bisa memiliki prestasi akademik yang tinggi hendaknya berusaha memperbaiki kompetensi sosialnya baik itu dalam lingkungan akademis lingkungan sekitarnya khususnya tempat berdomisili. Prestasi akademik yang tinggi akan memberikan kontribusi yang sangat baik dalam kehidupan. Faktor pertama yang harus diperhatikan adalah hal-hal yang sekiranya mampu untuk memahami diri dan lingkungannya dimana bisa memilih dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial seperti halnya berteman dengan teman baru, ikut kegiatan amal dan dapat berhubungan dengan pendidik serta menggunakan pengetahuan sosial. Kompetensi sosial dikembangkan dengan melatih dan membisakan diri untuk mengenal lingkungan dan memilih perilaku yang tepat.

### **2. Lembaga Pendidikan**

Lembaga kampus hendaknya memperhatikan bagaimana mahasiswa melakukan hubungan (interaksi sosial) baik dalam lingkungan kampus atau dalam proses akademik, karena kompetensi sosial yang dimiliki

mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Hal ini dapat dibantu dengan sistem bimbingan dan pengajaran dari pihak akademis.

### 3. Keluarga dan Lingkungan

Keluarga adalah lingkungan pertama, dimana remaja mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu keluarga hendaklah memberikan bimbingan yang mengarah kepada prestasi akademik dengan memperhatikan bagaimana remaja bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dilingkungannya serta bisa mengambil perilaku yang tepat dalam berinteraksi.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mungkin dirasa banyak kekurangannya dan kurang dan sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendetail dan tajam dalam menggali faktor yang mempengaruhi prestasi prestasi akademik pada mahasiswa khususnya dibidang yang berkaitan dengan kompetensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M, Asrori. M, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. S, 1998, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. S, 2002, *Tes Prestasi fungsi Dan Pengembangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Calhoun. Dkk, 1995, *psychology of adjustment and human relationships*, New york; Mc Graw-Hill, Inc
- Dalimunthe. 2000, *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja*. Yogyakarta: UGM
- Denham. S, dkk, 2001, *Preschoolers at Play: Co-socialisers of Emotional and Social Competence*; International Journal of Behavioral Development
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung
- Farrugia and Jackson, 1997, *Diagnosis and treatment of adults with attention deficit hyperactivity disorder*, Journal of Counseling & Development
- Faturochman, 1996, *Dinamika Psikologis dan Sosial Kepercayaan*, Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi.
- Goleman. D, 2000, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa, 1988, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- , 1990, *Psikologi Remaja*, Jakarta; PT BPK Gunung Mulia
- , 2004, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock. EB, 1973, *Psikologi Perkembangan 2*, Jakarta: Erlangga
- , 1978, *Psikologi Perkembangan 2*, Jakarta: Erlangga.

- , 1994, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta; Erlangga
- , 1999, *Psikologi Perkembangan 2*, Jakarta; Erlangga
- Hutchins. P, 1994. Learning, Language & Attention Problems in Adolescence. An Overview of AD/HD. On-line <http://www.btinternet.com/~black.ice/addnet/paulbio.html>.
- Krasnor. L, 1997, *The Nature of Social Competence: A Theoretical Review*: Social Development.
- Knitzer. J, 2003, *Social and Emotional Development in Young Low-Income Children: What Research Tell Us and Why It Matters for Early School Succes*. Testimony Presented: National Center for Children in Poverty Mailman School of Public Health. Columbia University.
- L'abate. L, 1990, *Building Family Competence Primary and Secondary Prevention Strategies*, London: Sage Publication
- Mappiare. A, 1982, *psikologi remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Monks. Dkk, 1988, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- , 1999, *psikologi perkembangan, pengantar dalam berbagai bagiannya*, Gajah mada university press
- Mudjijo, 1995, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 1999, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. M, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rifai. M.S.S, 1993, *Tugas Perkembangan (Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Setyono.I.L, 2000, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Diagnosa Gerakan* (Jurnal Psikolog), Unpad Bandung.
- Sevilla. C, 1993, *Pengantar metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press
- Sukadji. S, 2000, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sumanto, 1990, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset

Supratiknya, 2000, *Sistem Pendidikan Indonesia Saat ini dalam Perspektif Psikologis*, Yogyakarta: Widya Dharma.

Syah. Muhibin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

-----, 2002, *psikologi pendidikan*, Bandung: remaja rosda karya

Walgito Bimo, 1999, *Psikologi Social*, Yogyakarta: Andi Offset

Windradini, tt, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya: Usaha Nasional

[www.google](http://www.google.com), Kompetensi social. Com akses 07/02/2007

## **Lapiran 1**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
Jl. Gajayana 50 Dinoyo Malang

---

---

### **Identitas Diri :**

Nama / Inisial :

Semester :

NIM :

### **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

Ini bukan tes, melainkan instrumen. Instrumen ini sekedar untuk memberi anda pemahaman-pemahaman baru mengenai aspek-aspek penting tentang cara anda berfikir dan memahami diri serta sosial. Respon anda yang pertama itulah yang terbaik. Jangan membuang waktu dengan mencoba memikirkan kembali jawaban atau respon anda.

Bacalah dengan seksama setiap pernyataan.

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan cara memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia disebelahnya. Pilihan jawaban yang disediakan adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jika jawaban anda terasa kurang tepat, maka berilah tanda silang (X) pada jawaban baru anda dengan mencoret jawaban pertama yang anda anggap kurang tepat (X). Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima dan sangat bermanfaat bagi penelitian kami. Angket ini terdiri dari 70 aitem.

Dalam pengisian angket ini dimohon jangan sampai ada yang terlewat.

Peneliti

**Asep Sudianto**  
**(03410075)**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Dengan mengetahui kebiasaan-kebiasaan orang di lingkungan baru akan mempercepat proses adaptasi saya terhadap lingkungan				
2	Menurut saya, aturan yang berlaku di masyarakat tidak mesti ditaati kalau memang terasa memberatkan.				
3	Perbedaan latar belakang budaya dan agama tidak menghalangi kerjasama saya dengan teman.				
4	Saya memerlukan bantuan orang lain untuk menghilangkan beberapa kebiasaan buruk saya.				
5	Menurut saya, perlu selalu membatasi diri dalam bergaul dengan teman lawan jenis walaupun ia adalah teman akrab (pacar) saya.				
6	Apabila suatu masalah datang, saya hanya dapat mempercayai diri sendiri untuk menyelesaikannya.				
7	Saya melihat tantangan dalam berhubungan dengan orang lain sebagai peluang untuk belajar.				
8	Dalam pergulan, saya banyak terpengaruh pada stereotipe asal daerah orang yang baru saya kenal				
9	Bila melontarkan komentar yang kritis, saya memusatkan perhatian pada perilaku bukan orangnya.				
10	Menurut saya, aktif dalam kegiatan sosial hanyalah bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat.				
11	Ketika seorang menyampaikan pendapat yang berbeda, saya mendengarkan dengan pikiran terbuka dan menerima bila dapat dibenarkan				
12	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapatkan penilaian yang baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.				
13	Keyakinan dan nilai-nilai yang saya anut menuntun tindakan saya sehari-hari				
14	Saya sulit mengetahui bagaimana berbicara dengan orang yang tidak satu sudut pandang dengan saya.				
15	Ketika seorang menyampaikan pandangan yang berbeda dari saya, saya dapat menerimanya.				
16	Saya sulit menemukan orang-orang yang dapat diajak bergaul.				
17	Saya jujur dengan orang-orang yang akrab dengan saya dan mereka jujur kepada saya.				
18	Ketika baru mengenal orang lain, biasanya saya yakin dengan kemampuan saya.				
19	Dalam pergaulan sosial, seringkali saya				

	menyalahkan diri sendiri tanpa alasan yang jelas.				
20	Saya percaya bahwa saya dapat menemukan solusi atas masalah saya dengan orang lain.				
21	Saya terus mencemaskan kekurangan-kekurangan saya.				
22	Saya memiliki kepercayaan diri untuk membuat komitmen jangka panjang dalam suatu hubungan.				
23	Jadwal kegiatan harian yang tidak berjalan seperti biasanya, membuat saya kurang mampu mengekspresikan rencana selanjutnya.				
24	Saya percaya dengan cita-cita saya meskipun orang lain tidak dapat memahaminya.				
25	Saya iri dengan orang lain yang lebih mampu dari saya				
26	Saya tetap mengungkapkan pendapat saya, walau bagi orang lain menimbulkan pendapat yang berbeda.				
27	Kemampuan saya berbaur dengan lingkungan baru banyak dihambat oleh sifat-sifat pemalu dan ragu-ragu.				
28	Saya sanggup berbeda pendapat dengan efektif untuk mengubah sesuatu				
29	Saya tidak akan mengungkapkan perasaan saya jika saya yakin bahwa itu akan menimbulkan perbedaan pendapat.				
30	Saya menyukai diri saya sebagaimana adanya.				
31	Rasanya saya tidak bisa berbuat banyak.				
32	Ketika pertama kali tampil di depan umum, biasanya saya sangat gugup tetapi kemudian saya mampu menguasai diri.				
33	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak mampu berpikir dengan tenang				
34	Saya mendapatkan kepercayaan diri dengan cepat sesudah merasa kecewa terhadap orang lain.				
35	Bila memasuki lingkungan baru biasanya saya merasa masih ada yang kurang bila tidak memakai model interaksi yang sesuai dengan lingkungan baru saya.				
36	Cerita sedih orang lain di masa lalu seringkali membuat saya bosan.				
37	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya				
38	Saya sulit mengungkapkan kebutuhan orang lain jika tidak diungkap secara verbal.				
39	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan				

	memperhatikan mata mereka.				
40	Saya kurang mampu memahami perasaan kawan dengan hanya melihat ekspresi wajahnya.				
41	Saya sering mengeluarkan air mata bila menonton film sedih.				
42	Saya sulit menjadi pendengar yang baik bila seorang teman mencurahkan masalahnya.				
43	Saya cepat iba bila melihat teman memiliki masalah.				
44	Saya sulit membaca emosi lewat bahasa tubuh.				
45	Saya ahli “membaca yang tersirat “ ketika seorang berbicara.				
46	Saya sulit terdorong untuk menghibur orang lain.				
47	Bila saya marah pada seseorang, saya tahu penyebabnya.				
48	Saya sulit membaca bahasa tubuh seseorang.				
49	Saya dapat melihat rasa takut pada orang lain meskipun mereka tidak membicarakannya.				
50	Saya tidak peduli pada kawan yang melakukan aksi diam tanpa alasan yang jelas sampai ia sendiri mengungkapkan sebab-musababnya.				
51	Dalam berinteraksi dengan orang lain, saya selalu memperhitungkan perasaan mereka.				
52	Saya sulit menempatkan diri dalam kedudukan orang lain.				
53	Saya kurang mengenali emosi orang lain dengan mendengar nada suaranya.				
54	Saya tidak akan ragu meninggalkan kesibukan saya guna menolong orang yang kesulitan.				
55	Saya membiarkan masalah dalam lingkungan saya mencapai titik kritis sebelum membicarakannya.				
56	Saya sering jengkel terhadap orang-orang yang berbeda pendapat dengan saya.				
57	Saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya masuk ke dalam ruangan.				
58	Saya mempertimbangkan perasaan orang lain dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama				
59	Saya menunda kepuasan pribadi demi sasaran lebih besar.				
60	Saya tidak peduli apakah teman-teman peduli dengan saya sebagaimana layaknya seorang teman.				
61	Saya memberikan waktu yang memadai untuk bergaul dengan orang-orang di lingkungan saya.				
62	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengunci kamar dan melakukan aksi diam.				

63	Saya bahagia bila dapat memberikan bantuan materi atau tenaga terhadap korban bencana alam.				
64	Saya akan menimbang-nimbang dalam mengorbankan tenaga walaupun untuk kepentingan orang banyak.				
65	Saya senang bila ditunjuk menjadi panitia pada suatu acara perayaan hari besar nasional.				
66	Saya bersikap acuh-tak acuh bila ada pengumuman kegiatan gotong-royong untuk kebersiha di sekitar lingkungan saya.				
67	Saya suka memperhatikan kebutuhan orang-orang yang status ekonominya rendah.				
68	Saya sulit mencapai kata sepakat dengan teman-teman belajar saya.				
69	Bila orang terdekat dengan saya berulang tahun bisanya saya memberi hadiah kejutan.				
70	Saya tidak terlalu mempertimbangkan sopan santun dalam berurusan dengan orang yang memiliki hubungan lebih dalam.				

### Lampiran 3

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Scale Item- Total Correlation	Corrected Alpha if Item Deleted
X1	170.6462	505.9197	.4510	.8889
X2	170.4923	514.5976	.3310	.8903
X3	170.5385	508.1899	.4208	.8893
X4	170.6000	509.6187	.3920	.8896
X5	170.5231	502.0971	.5094	.8882
X6	170.6308	517.6740	.1927	.8918
X7	170.5692	510.9990	.4042	.8896
X8	170.8769	512.3284	.3050	.8905
X9	170.4923	519.5663	.1710	.8919
X10	170.6615	506.2274	.4970	.8886
X11	170.5077	512.8788	.3305	.8903
X12	170.5231	514.0971	.3020	.8906
X13	170.2769	516.5784	.2894	.8907
X14	170.4923	515.3476	.2829	.8908
X15	170.4000	508.3062	.3761	.8897
X16	170.4308	506.8428	.4407	.8891
X17	170.4923	513.9726	.3102	.8905
X18	170.5231	514.0971	.3020	.8906
X19	170.7846	527.0779	-.0031	.8934
X20	170.3846	501.6154	.5599	.8877
X21	170.4923	514.9726	.3209	.8904
X22	170.5538	515.2197	.2886	.8907
X23	170.5846	511.3091	.4506	.8894
X24	170.3692	502.3928	.4941	.8883
X25	170.2462	513.7822	.3433	.8902
X26	170.4154	514.1216	.3056	.8905
X27	170.1846	515.5591	.2885	.8907
X28	170.4000	518.7437	.1899	.8917
X29	170.2308	511.1803	.3505	.8901
X30	170.4462	505.2197	.4283	.8891
X31	170.4308	512.1865	.3325	.8902
X32	170.5231	513.0971	.3195	.8904
X33	170.1077	510.6913	.4079	.8896
X34	170.5538	513.8760	.2710	.8909
X35	170.0769	546.3846	-.4684	.8978
X36	170.5538	528.9072	-.0494	.8936
X37	170.6154	501.7404	.5890	.8876
X38	170.4769	512.8471	.3239	.8903
X39	170.5231	513.5659	.2721	.8909
X40	170.3692	503.1115	.5175	.8882
X41	170.6462	513.2635	.3174	.8904
X42	170.5077	516.8476	.2519	.8910
X43	170.3538	504.0447	.4739	.8886
X44	170.3538	513.7635	.2548	.8912
X45	170.5077	513.9413	.3051	.8905
X46	170.7385	532.7587	-.1406	.8948
X47	170.3846	515.7091	.2566	.8910
X48	170.3846	516.5841	.2517	.8911
X49	170.5692	509.4678	.3611	.8899
X50	170.4923	514.0038	.2808	.8908
X51	170.4462	509.9697	.3988	.8896
X52	170.5846	502.2779	.5620	.8878
X53	170.2923	515.8351	.2512	.8911
X54	170.6923	517.9351	.1940	.8917
X55	170.5077	515.5976	.2551	.8911
X56	170.4923	524.6601	.0606	.8928
X57	170.1385	504.4962	.5173	.8883
X58	170.3846	512.9904	.3267	.8903
X59	170.2000	517.4437	.2511	.8910
X60	170.4923	514.4413	.2869	.8907
X61	170.3538	513.5135	.2770	.8909

X62	170.2923	512.2413	.3481	.8901
X63	170.3538	513.1697	.3167	.8904
X64	170.3692	514.5803	.2497	.8912
X65	170.5077	532.8788	-.1456	.8948
X66	170.4000	509.7750	.3884	.8897
X67	170.2000	516.3500	.2496	.8911
X68	170.2923	513.7101	.3064	.8905
X69	170.3692	505.6115	.4615	.8888
X70	170.3846	514.4904	.2796	.8908

Reliability Coefficients

N of Cases = 65.0

N of Items = 70

Alpha = 0.8919

## Lampiran 4

ANALISIS KORELASI		
SUBYEK	Kompetensi Sosial (X1)	Prestasi Akademik (Y1)
Z. UMI	153	65
HDL	157	69
YM	159	70
RT	175	70
DMU	170	68
T. BORU	153	65
FI	143	57
RW	138	80
AF	157	66
FA	160	67
YAN	137	70
MD	144	57
MA	157	67
NY	146	58
YD	156	66
DIR	155	66
AS	154	65
A MB	150	61
NID	153	64
TR	163	72
HN	150	57
MHA	154	58
RHI	161	67
M KHSN	164	68
YW	169	70
IH	175	72
BS	154	56
A YANI	151	58
MD	168	62
YUL	158	59
ABU	167	65
DIR	172	68
SW	159	61
AN	168	70
SR	178	72
NH	170	69
MY	173	70
ULA	169	68
M NB	181	77
DM	192	80
CAM	184	79
NOVI	200	65
TIZAR	180	78
NH	192	79
SUGI	197	80
IR	180	78
NA	195	79
RA	182	77
IS	182	77
AA	183	78
MAR	205	85
FAL	182	66
NH	193	83
ANA	170	70
SUM	201	68
MB	183	78
UR	196	83
LG	172	72
AFIF	197	72
NW	191	81
YUSWO	186	70
ALIFA	192	81

RATNA	190	80
FITRIA	177	74
NH	179	75
Korelasi X1 dengan Y1 = 0,721		

## Reliability

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,694	,838	2

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x1	170,80	17,193	65
y1	70,12	7,569	65

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2	540,572	23,250	2

**Inter-Item Correlation Matrix**

	x1	y1
x1	1,000	,721
y1	,721	1,000

## Correlations

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x1	170,80	17,193	65
y1	70,12	7,569	65

**Correlations<sup>a</sup>**

		x1	y1
x1	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
y1	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

a. Listwise N=65

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
y1	70,12	7,569	65
x1	170,80	17,193	65

**Correlations**

		y1	x1
Pearson Correlation	y1	1,000	,721
	x1	,721	1,000
Sig. (1-tailed)	y1	.	,000
	x1	,000	.
N	y1	65	65
	x1	65	65

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,512	5,286

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

**Lampiran 5**

**Data Prestasi Akademik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>IP (Interval)</b>
1	Z U	65
2	HDL	69
3	YM	70
4	RT	70
5	DM	68
6	BR	65
7	FI	57
8	RW	80
9	AF	66
10	FA	67
11	YN	70
12	MD	57
13	MA	67
14	NY	58
15	YD	66
16	DIR	66
17	AS	65
18	MB	61
19	NID	64
20	TR	72
21	HN	57
22	MH	58
23	RHI	67
24	M K	68
25	YW	70
26	IH	72
27	BS	56
28	AY	58
29	MD	62
30	YU	59
31	AB	65
32	DIR	68
33	SW	61
34	AN	70
35	SR	72
36	NH	69
37	MY	70
38	UL	68

39	NB	77
40	DM	80
41	CAM	79
42	NV	65
43	ZR	78
44	NH	79
45	SG	80
46	IR	78
47	NA	79
48	RA	77
49	IS	77
50	AA	78
51	MR	85
52	FAL	66
53	NH	83
54	AA	70
55	SU	68
56	MB	78
57	UR	83
58	LG	72
59	AF	72
60	NW	81
61	YW	70
62	LF	81
63	RT	80
64	FT	74
65	NH	75

## Lampiran 6

### RESPONDEN PENELITIAN

#### Usia Responde

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18	10	15
2	19	20	31
3	20	20	31
4	21	15	23
<b>JUMLAH</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>

#### Semester Dan Jenis Kelamin

No	Semester	Jumlah	Prosentase	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	II	20	31	Laki-Laki	30	46
2	IV	20	31	Perempuan	35	54
3	VI	25	38			
<b>JUMLAH</b>		<b>65%</b>	<b>100%</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>